

BeyondCoal

EDISI MEI 2021

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA



RAMADHAN IN BUKIT ASAM
BERBAGI BERKAH



Sobat Beyond Coal

Seperti tahun lalu, pada Ramadhan kali ini kurang lebih dalam kondisi yang sama, masih dalam kondisi belum keluar dari bencana pandemi Covid-19. Bahkan, melihat kondisi yang berkembang di luar negeri, khususnya di India, kewaspadaan akan semakin maraknya *pageblug* ini sudah seharusnya menjadi semakin meningkat. Bayangkan, di negara Sungai Gangga itu, kasus hariannya telah menembus angka sebesar 400 ribu. Di negeri kita, berkat kebijakan dan kesigapan yang dilakukan pemerintah, kasus harian ada sekitar 4 ribuan.

Penurunan kasus yang terjadi itu tentunya tidak serta-merta membuat kita lengah. Kita tentunya memahami kenapa pemerintah, seperti tahun sebelumnya, melarang 'budaya mudik'. Peraturan ini juga berlaku untuk kita, para pegawai Bukit Asam. Tak apalah, kita tetap bisa bersilaturahmi dengan berbagai cara.

penyebaran Covid-19.

Kami juga menurunkan Liputan utama yang mengambil tema pemanfaatan sumber daya secara maksimal oleh para nakhoda baru perusahaan tercinta ini. Kami berharap kita semua bisa mendukung seluruh kebijakan dan strategi direksi untuk membawa Bukit Asam menjadi perusahaan yang berkelanjutan dan jauh lebih baik.

Seperti biasanya, ada juga tulisan-tulisan lain yang bersifat menghibur dan menambah wawasan dan pengetahuan kita. Apapun situasinya, mari kita belajar sesuatu yang baru setiap hari. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan Selamat Idul Fitri 1442 H. Tak ada gading yang tak retak. Untuk itu, mohon maaf lahir dan batin.

Salam dan terimakasih.

Redaksi BeyondCoal.

BeyondCoal
STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH Sekretaris Perusahaan | PIMPINAN REDAKSI Mnj. Humas, Komunikasi & Administrasi Korporat | **REDAKTUR PELAKSANA** Muhamad Saman | **SEKRETARIS REDAKSI** Didi Priyono | **KOORDINATOR LIPUTAN** Putri Ayu Fatmawati | **PRODUKSI DAN DISTRIBUSI** Jumadi,

Henrika Kristi | EDITOR & LAYOUT Arman Adnan, Nur Arif Fadlillah | **KORESPONDEN** Muara Enim & Lahat: Putri Ayu Fatmawati, Ajeng Biantari, Anissa Tanjung, Palembang/Dermaga Kertapati: Efensi, Mursadi Aries, Agung Apriyanto, Tri Rusyda Utami, Jakarta: Gusthida Budhiarti, Rizani Hammama, Ombilin: Heri Sudarso, Tarahan: Dianto Sudrajat, Ajis Purnomo | **ALAMAT REDAKSI** Humas PT Bukit Asam, Tbk, Gedung Serba Guna Lantai I, Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera Selatan 31716, Telepon +62734451096, +62734452352, Faksimili +62734451095, +62734452993, Email: buletin@bukitasam.co.id, majalahbukitasam2019@gmail.com, <http://www.ptba.co.id>, fb: PT Bukit Asam Tbk, tw: @BukitAsamPTBA, IG: bukitasamptba

Redaksi Menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batubara dari pembaca.

Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.



- 02** DARI REDAKSI
SOBAT BEYOND COAL

- 04** PENGHARGAAN
PENGHARGAAN 3 LEMBAGA

- 05** SEMANGAT PAGI
HARGAI WAKTU

- 06** KABAR - KABAR
SILATURAHMI DENGAN MEDIA

- 20** MIND ID
MIND ID

- 22** RAMADHAN IN BUKIT ASAM
BERBAGI BERKAH

- 28** FILANTROPI
USAHA PANGKAS RAMBUT

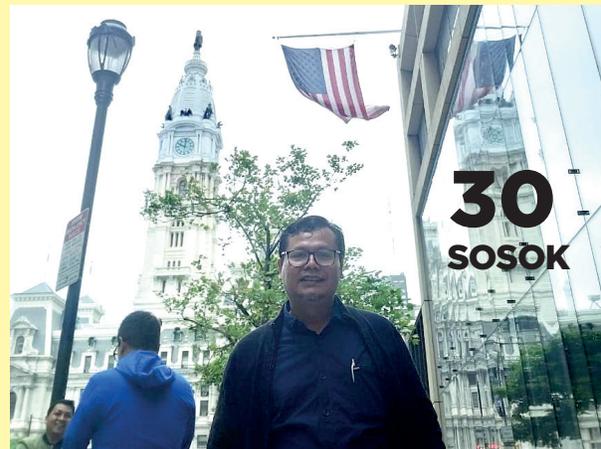
- 32** SAFETY
KENAPA TELAT ?

- 34** LIFESTIYLE
RAGAM RAMADHAN

- 36** LIFESTIYLE
KULTUR

- 38** LIFSTYLE
PARIWISATA

29
SOBAT KITA



Penghargaan dari Tiga Lembaga

BUKIT ASAM meraih tiga penghargaan penting pada April 2021. Menegaskan perusahaan mempunyai citra baik di mata masyarakat.

April merupakan bulan yang penuh anugerah bagi Bukit Asam. Perusahaan tambang batu bara ini meraih tiga penghargaan penting. Penghargaan-penghargaan itu menegaskan bahwa perusahaan mempunyai citra yang baik di mata para *stakeholder*-nya.

Dalam ajang Anugerah BUMN ke-10 pada 8 April 2021 di Hotel Ritz, Direktur Utama Bukit Asam periode 2016-2021 Arviyan Arifin meraih penghargaan sebagai CEO *Visioner* terbaik. Selain itu, pada ajang yang sama Bukit Asam juga dinobatkan sebagai anak perusahaan BUMN terbaik.

Kemudian, pada 22 April 2021 Majalah Top Bisnis yang bekerjasama dengan sejumlah asosiasi dan konsultan bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan anugerah TOP CSR Award 2021 kepada Bukit Asam. Penghargaan ini diberikan karena perusahaan mengoptimalkan strateginya dalam Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 dan Era Kenormalan Baru.



“Penghargaan ini memberikan tambahan semangat bagi kami di Bukit Asam dalam pengelolaan PR dan *Corporate Branding* di Perusahaan,” ujarnya.

Terakhir, Bukit Asam meraih penghargaan *Corporate Branding PR Award* 2021 sektor tambang mineral dan batu bara yang digelar oleh Iconomics pada 23 April 2021. Penghargaan ini diberikan karena perusahaan tersebut dinilai mampu membangun citra institusi di tengah pandemi Covid-19. Sekadar informasi, Bukit Asam merupakan salah satu dari 117 perusahaan baik swasta maupun BUMN yang mendapatkan penghargaan di bidang *Public Relations* tersebut.

Sekretaris Perusahaan Bukit Asam Apollonius Andwie C mengucapkan terima kasih kepada Dewan Juri yang telah memberikan apresiasi kepada Bukit Asam sebagai ‘*Corporate Branding PR Award* 2021 sektor Tambang Mineral & Batubara’. “Penghargaan ini memberikan tambahan semangat bagi kami di Bukit Asam dalam pengelolaan PR dan *Corporate Branding* di Perusahaan,” ujarnya. ■ saman,didi,putri



Hargai Waktu

Insan Bukit Asam yang saya cintai

Kita bersama akan melanjutkan tongkat estafet kesuksesan Bukit Asam. Untuk itu, saya mengajak seluruh insan Bukit Asam untuk melakukan percepatan eksekusi dari seluruh rencana dan strategis perusahaan. Strategi yang disusun jajaran direksi pendahulu sudah bagus, sudah sesuai dengan visi dan misi perusahaan, serta sudah sesuai dengan arahan MIND ID dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jadi, tugas kita sekarang adalah melakukan eksekusi secepatnya.

Saya ingin mengatakan lagi adalah tiga hal penting dalam melaksanakan eksekusi tersebut: hargai waktu, jaga integritas dan berpedoman pada *Good Corporate Governance* (GCG). Kalau sebelumnya saya sudah menjelaskan tentang integritas, kali ini saya akan mengingatkan kembali akan pentingnya untuk menghargai waktu.

Kita sering lalai dalam menghargai waktu. Padahal waktu tak dapat dibeli dan tak dapat diminta untuk diulang kembali. Di sini saya mengingatkan seluruh insan Bukit Asam untuk selalu menghargai waktu, supaya yang diagendakan, dijadwalkan, direncanakan bagi kemajuan perusahaan dapat tercapai tepat waktu bahkan lebih cepat melebihi target.

Menghargai waktu adalah sangat penting karena itu akan mendorong kita menjadi sangat produktif dan efektif dalam tujuan kita mencapai tingkat selanjutnya. Kita dapat menggunakan energi secara lebih efisien, mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang menghormati dan menghargai waktu akan belajar dan bekerja lebih cepat. Mereka akan lebih fokus dan lebih memperhatikan pekerjaannya.

Dari sini, kalau kita menghargai waktu kita bisa mengontrol tujuan dan hasil yang ingin kita raih. Kenapa? Itu karena kita lebih waspada dengan kekuatan dan kelemahan kita ketika dalam perjalanan menuju tingkat berikutnya itu. Kita akan lebih memahami segala sesuatu yang kita hadapi dan memahami kenapa seperti itu. Dengan begitu, kita tahu apa yang harus kita lakukan. Orang sukses adalah mereka yang bisa mengontrol dan menghargai waktunya.

Insan Bukit Asam yang saya cintai

Kita sudah mendekati akhir Ramadhan. Saya dan jajaran anggota direksi Bukit Asam mengucapkan Selamat Idul Fitri 1442 Hijriah. Semoga berkah Allah menyertai kita hari ini, esok, dan selalu.

Salam

Suryo Eko Hadianto
Direktur Utama Bukit Asam

Value Your Time

Dear colleagues of Bukit Asam,

Together we will continue the baton of success for Bukit Asam. Therefore, I encourage all Bukit Asam personnel to accelerate the execution of all company plans and strategies. The strategy set by the previous board of directors is pretty good, is following the company's vision and mission, and is under the direction of MIND ID and the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN). Hence, we now must carry out the execution as soon as possible.

You are kindly reminded that there are three crucial things in carrying out the execution: respect time, maintain integrity, and adhere to Good Corporate Governance (GCG). If I previously explained about integrity, this time, I will remind you of the importance of valuing time. We often neglect to value our time. Yet, as we all are aware, time cannot be bought and be asked to be repeated. I want to remind all Bukit Asam colleagues to always respect time. In order to achieve what we have been scheduled and planned on time, or even faster than the target.

Valuing time is essential. It will inspire us to be productive and effective in reaching the next level. We can use energy more efficiently, gain more knowledge and experience. Those whom respect and value time will learn and work faster. They will focus more and pay more attention to their work.

Moreover, if we value our time, we can control the goals and results we want to achieve. Why?

We are more aware of our strengths and weaknesses when we are on the way to that next level. We will better understand everything we encounter and know the causes.

That way, we know what we have to do. Successful people can control and respect their time.

Dear colleagues of Bukit Asam,

We are nearing the end of Ramadhan. Bukit Asam's board of directors and I wish you a Happy Eid al-Fitr 1442 Hijriyah. May Allah's blessings be with us today, tomorrow, and always.

Regards

Suryo Eko Hadianto
President Director of Bukit Asam

Silaturahmi dengan Awak Media

JAJARAN Direksi Bukit Asam bertemu para jurnalis di Tanjung Enim untuk membangun hubungan yang baik.

Jajaran Direksi Bukit Asam menggelar silaturahmi bersama insan pers se Kabupaten Muara Enim pada 19 April 2021. Direktur Utama Bukit Asam Suryo Eko Hadianto, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Dwi Fatan Lilyana, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Farida Thamrin serta Direktur Operasi dan Produksi Suhedi semuanya hadir dalam acara yang digelar di Gedung Serba Guna (GSG) Bukit Asam di Tanjung Enim. Selain para direksi, Sekretaris Perusahaan Apollonius Andwie C dan General Manager Layanan Operasional Venpri Sagara juga ikut hadir dalam acara ini.

Suryo Eko Hadianto mengatakan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat jalinan silaturahmi terhadap awak media yang selama ini sudah terjalin sangat baik. "Media adalah mitra kami dalam menyampaikan informasi ke publik. Kami berharap hubungan yang sudah baik selama ini dapat terus terjalin," ujarnya.

Lebih lanjutnya, Suryo Eko juga men-



“Jika ada hal-hal yang kurang baik sekali pun, silahkan disampaikan. Tapi, jika ingin diberitakan, silahkan dikonfirmasi (berita) tersebut dahulu sebelum diterbitkan agar informasi yang disampaikan menjadi berimbang,” dia menegaskan.

gatakan bahwa dia bukanlah orang yang asing bagi awak media di Muara Enim. “Saya sudah 30 tahun bekerja di Bukit Asam. Bagi teman-teman media yang lama, tentu, sudah tahu dengan saya dan bagaimana saya,” tuturnya.

Menurut Suryo Eko juga mengatakan bahwa kembalinya dirinya dengan menjabat sebagai Dirut PTBA tidak terlepas dari *support* awak media. “Karena tulisan-tulisan kalianlah, nama saya muncul di berita-berita kalian,” ungkapnya. “Dan, karena *support* awak media, keinginan untuk membangun Tanjung Enim dan Muara Enim yang lebih baik lagi menjadi komitmen kami. Kami berharap niat baik itu jangan sampai

dipolitisir oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab sehingga (tujuannya) dibelokkan,” dia berharap.

Suryo Eko juga mengatakan bahwa dia dan anggota manajemen Bukit Asam lainnya siap menerima masukan dari insan pers dalam kepemimpinannya. “Jika punya kritik dan saran, silahkan sampaikan. Kami siap menerima masukan dari rekan-rekan semua,” ujarnya. “Jika ada hal-hal yang kurang baik sekali pun, silahkan disampaikan. Tapi, jika ingin diberitakan, silahkan dikonfirmasi (berita) tersebut dahulu sebelum diterbitkan agar informasi yang disampaikan menjadi berimbang,” dia menegaskan.

Sebagai contoh, Suryo Eko menanggapi salah satu pertanyaan awak media tentang limbah Bukit Asam. “Jika ada temuan limbah, silahkan dilaporkan ke kami. Pasti akan kami tindak lanjuti, sekaligus akan kami jadikan bahan evaluasi secara internal. Jika tidak ditindaklanjuti, silahkan tegur kami,” ujarnya.

Ketua PWI Muara Enim, Siswanto mengapresiasi kegiatan tersebut. “Kami apresiasi atas apa yang dilaksanakan Bukit Asam. Di bulan pertama bertugas di Tanjung Enim, jajaran direksi langsung menjadwalkan untuk bertemu dengan awak media di Muara Enim,” ujarnya.

Siswanto juga menyambut baik harapan Direktur Utama PTBA untuk meningkatkan sinergitas bersama. “Harapan kami, hubungan yang sudah terjalin selama ini dapat semakin meningkat. Kami sebagai insan media siap bersinergi dalam penyampaian informasi dari Bukit Asam kepada masyarakat,” dia menegaskan. ■





Berbagi Ilmu Budidaya Gurame

BUKIT ASAM mengadakan pelatihan budidaya ikan air tawar. Putra Zaman, binaan Bukit Asam yang sukses, ditunjuk menjadi pelatih.

Sepuluh pemuda dari dua Kecamatan Tanjung Agung dan Lawang Kidul mengikuti pelatihan budidaya ikan air tawar yang diadakan Bukit Asam. Para pemuda itu tadinya adalah pekerja pada Pertambangan Tanpa Izin, atau dikenal dengan akronim PETI.

Pelatihan diadakan di Tanjung Agung pada 21 April 2021 yang dibuka Staf Senior Manager Roy Ubaya. Pada kesempatan itu, hadir juga Asisten Manager Bina Mitra CSR Bukit Asam Mustafa Kamal yang mewakili General Manager CSR Bukit Asam Hartono.

Camat Tanjung Agung Sahlan Akil, mewakili warga saat membuka pelatihan ini, mengucapkan syukur Alhamdulillah karena kegiatan positif yang diikuti pemuda-pemuda seperti pelatihan ikan tawar didukung oleh Bukit Asam. “Semoga pelatihan ini bermanfaat untuk karang taruna dan untuk pemuda serta dapat mengembangkan produk unggulan di Kecamatan Tanjung Agung,” tuturnya.

Pada kesempatan itu, Roy mengatakan pelatihan budidaya ikan tawar dimaksudkan untuk peningkatan ekonomi para pemuda dari karang taruna yang pernah menjadi pekerja PETI dan difokuskan pada budidaya ikan gurame. “Mulai dari pemilihan bibit, telur dan pembesaran ikan diberikan pelatihan selama dua hari,” katanya.

Roy juga menjelaskan bahwa program ini selaras dengan program Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Republik Indonesia untuk menghilangkan tambang ilegal batubara atau PETI. “Nantinya, program ini akan melibatkan PT Bumi Sawindo Permai (BSP) dan Huadian Bukit Asam Power (HBAP) sebagai bentuk bersinergi menyukseskan program Kementerian tersebut. Lahan untuk budidaya perikanan ke depan akan memanfaatkan lahan pasca tambang batubara,” ujarnya.

Lebih lanjut, Roy menjelaskan dalam pelatihan ini mereka sengaja mendatangkan mentor atau pelatih yang juga dari pelaku budidaya ikan tawar binaan Bukit Asam yang sudah bisa mandiri dan dapat berbagi ilmu melalui



Keunggulan budidaya ikan gurame, antara lain, biaya produksi murah, banyak konsumennya, harga jual tinggi, sumber pakan mudah didapat dan masa waktu budidaya hingga panen tidak memakan waktu yang lama,” katanya. **“Selain itu, pesaing masih relatif sedikit,”** ungkapnya.

kolam milik Putra Zaman. “Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat mengaplikasikan ilmunya langsung,” dia berharap.

Pada kesempatan itu, Mustafa mengatakan bahwa para peserta pelatihan berasal dari desa-desa yang ada di dua Kecamatan seperti Tanjung Lalang, Pulau Pangung, Penyandingan, Darmo dan Keban Agung. “Peserta diberikan bekal bibit ikan 5.000 ekor, pakan 10 karung, perlengkapan ATK, dan *goodybag*. Kegiatan pelatihan ini meliputi teori dan praktik. Para peserta diberikan sertifikat pada akhir kegiatan,” ujarnya.

Putra Zaman, salah satu binaan CSR Bukit Asam, menjadi pelatih pada kegiatan itu. Dia menjelaskan secara rinci tentang proses budidaya gurame, mulai dari pemilihan indukan, pemijahan, pengolahan telur ikan menjadi larva, penyortiran atau pemilihan bibit unggul, pemeliharaan bibit ikan, pemeliharaan ikan sampai panen. “Keunggulan budidaya ikan gurame, antara lain, biaya produksi murah, banyak konsumennya, harga jual tinggi, sumber pakan mudah didapat dan masa waktu budidaya hingga panen tidak memakan waktu yang lama,” katanya. “Selain itu, pesaing masih relatif sedikit,” ungkapnya.

Adi Irawan, warga Tanjung Lalang yang merupakan peserta pelatihan, merasa sangat senang bisa ikut pelatihan ini. “Kami sangat berharap banyak dari pelatihan ini bisa menjadikan bekal ilmu saat terjun langsung dalam budidaya ikan. Ilmu ini bisa diterapkan. Kiranya, Bukit Asam bisa terus melakukan pembinaan,” dia berharap. ■ didi

Terampil Membuat Batako

BENGKEL Utama Pertambangan Ombilin membuat hollowbrick dan diserahkan ke Lapas Narkotika Sawahlunto.

Bukit Asam Pertambangan Ombilin menyerahkan mesin cetak hollowbrick, alat pembuat batako, kepada Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Narkotika Kota Sawahlunto pada 16 April 2021. Asal tahu saja, hollowbrick tersebut adalah buatan Bengkel Utama Pertambangan Ombilin dari bahan-bahan yang sudah tak terpakai lagi.

Penggunaan sumber daya atau bahan-bahan tadi, memang sesuai dengan permintaan dari Kepala Lapas Narkotika Sawahlunto, Nasir, yang memang menginginkan mesin itu dibuat dengan bahan-bahan yang ada di Bengkel Utama



dan sudah tak terpakai lagi. General Manager Pertambangan Sawahlunto Yulfaizon berharap mesin cetak batako itu bermanfaat untuk sebagai bagian dari alat pembinaan para warga binaan di lapas narkotika itu.

Sementara, Nasir mengungkapkan hal

“Saya berharap keterampilan ini bisa bermanfaat bagi warga binaan saat mereka ke luar nanti,” ujarnya.”

senada. Dia berharap mesin cetak batako itu mampu meningkatkan produksi yang sudah ada. “Saya berharap keterampilan ini bisa bermanfaat bagi warga binaan saat mereka ke luar nanti,” ujarnya.

Warga binaan di Lapas Narkotika Sawahlunto juga belajar berbagai keterampilan lain. Sebut saja, misalnya, keterampilan membuat meja kursi tamu dengan kualitas yang bagus. Dengan berbagai keterampilan itu, mereka diharapkan bisa memanfaatkannya untuk bekal hidup setelah selesai menjalani masa binaannya. ■ eri

Pelatihan Pijat untuk Kesehatan

PESERTA pelatihan berasal dari Kabupaten Muara Enim dengan mentor atau pelatih dari manajemen Griya Sehat Ar Rasyid.

Setiap orang dapat berpartisipasi dalam dunia kerja. Termasuk, mereka yang dikategorikan dalam kelompok disabilitas. Untuk itu, guna mendorong kemandirian penyandang disabilitas di Kabupaten Muara Enim, Bukit Asam menggelar pelatihan *massage* (pijat) kesehatan, bertempat di Griya Sehat Ar Rasyid Tanjung Enim, Kecamatan Lawang Kidul, pada Sabtu 24 April 2021.

Masitoh Anggraini, dari pihak manajemen Griya Sehat Ar Rasyid, menyampaikan materi pelatihan teori dan praktik yang diajarkan, seperti *Full Body Massage* yang merupakan metode



.....terapi kesehatan tradisional dengan cara memberikan tekanan pada tubuh dan berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, meningkatkan metabolisme tubuh, merelaksasi tubuh, meredakan nyeri otot, membuat tidur nyenyak, dan membuang angin.

penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional dengan cara memberikan tekanan pada tubuh dan berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, meningkatkan metabolisme tubuh, merelaksasi tubuh, meredakan nyeri otot, membuat tidur nyenyak, dan membuang angin.

Kemudian, *Refleksologi* yaitu metode pengobatan alternatif untuk mendukung kebugaran tubuh dengan cara memijat titik-titik tertentu atau titik syaraf pusat, khususnya pada area kaki. Fungsinya mengurangi kegelisahan, melancarkan peredaran darah, mempercepat kesembuhan, dan menyembuhkan berbagai penyakit sesuai dengan titik-titiknya.

Terakhir, *Face Acupresure* atau totok wajah, merupakan metode perawatan wajah yang dilakukan dengan terapi pijatan pada daerah wajah dan menggunakan teknik khusus. Fungsinya melancarkan peredaran darah dari wajah ke kepala, meringankan sakit kepala, mengembalikan syaraf-syaraf wajah pada tempatnya, dan menstimulasi otot-otot wajah dengan membawa oksigen ke area yang berisiko terkena penuaan dini atau anti-aging. ■ putri



Berakhir, Pelatihan Pengelasan di Derti

PELATIHAN Pengelasan yang difasilitasi Dermaga Kertapati dan Balai Latihan Kerja Sumsel berakhir. Tiga orang mendapat predikat sangat baik.

Bukit Asam, bekerja sama dengan UPTD BLK Provinsi Sumatera Selatan, secara resmi menutup kegiatan Pelatihan Pengelasan yang dilaksanakan di UPTD BLK PPKT Disnakertrans Provinsi Sumatera Selatan, Jalan Residen H Amaludin Sako Kenten Palembang pada 9 April 2021. Sebanyak 21 peserta warga Ring I telah menyelesaikan pelatihan dengan baik, bahkan terdapat 3 orang mendapatkan predikat amat baik. Pelatihan itu sendiri berlangsung selama 2 minggu.

Turut hadir dalam penutupan pelatihan tersebut, yaitu GM Bukit Asam Dermaga Kertapati, Tommy Azhar Palembang, Asisten Manager SDM, Hukum dan Humas, Suhartono, Kepala UPTD BLK

PPKT Disnakertrans Provinsi Sumatera Selatan, Kadarman, Lurah Kertapati, Sri Endang Kurniawati, Instruktur Pelatihan serta tamu undangan lainnya.

Tommy Azhar mengapresiasi karya yang telah dibuat oleh peserta pelatihan yang membuahkan hasil terbaik. “Saya juga mengapresiasi kepada pihak UPTD BLK Provinsi Sumsel yang telah memberikan fasilitas dan metode pelatihan kepada para peserta yang dapat digunakan pada saat masuk dunia kerja, “ujarnya.

Tommy juga mengatakan awalnya rencana pelatihan tersebut adalah sebagai hasil diskusi dengan Tim Humas Dermaga Kertapati. “Setelah berdiskusi dengan tim Humas yang dikepalai oleh Pak Suhartono, pada tahap awal kerjasama dengan UPTD BLK yaitu pelatihan pengelasan. Di Bukit Asam sendiri (pekerjanya) lebih banyak ke bidang konstruksi, “ungkapnya.

Dia juga berpesan agar para peserta tidak melakukan hal-hal negatif. “Satu lagi pesan saya, jauhi narkoba, “ujar Tommy.

Kepala UPTD BLK PPKT Provinsi Sumatera Selatan Kadarman mengungkapkan pelatihan-pelatihan yang diadakan di BLK ini tidak hanya pelatihan pengelasan, ada 13 jenis pelatihan yang ada. “Saya harap setelah pelatihan pengelasan, kita dapat melanjutkan kerjasama di pelatihan-pelatihan yang lain sesuai kebutuhan. Saya sudah menyampaikan hal itu kepada Pak Efensi, Manager SDM, Umum, Keuangan dan CSR Bukit Asam Dermaga Kertapati, saat pembukaan kegiatan ini pada 2 minggu yang lalu, “ujarnya. “Harapan saya kepada para peserta, agar tidak melupakan ilmu yang telah didapatkan dari pelatihan ini, “ dia menambahkan.

Para peserta pelatihan mendapatkan sertifikat resmi dari UPTD BLK PPKT Provinsi Sumatera Selatan yang diserahkan secara simbolis oleh GM PTBA Dermaga Kertapati, yang didampingi oleh Lurah Kertapati dan Kepala UPTD BLK PPKT. ■ tri

Pertambangan Ombilin Peduli Masyarakat

SEBANYAK 800 paket yang berisi kebutuhan pokok dibagikan kepada keluarga yang membutuhkan di Sawahlunto.

Bukit Asam Pertambangan Ombilin menyalurkan bantuan sebanyak 800 paket kebutuhan pokok kepada keluarga prasejahtera di Kota Sawahlunto. Bantuan diserahkan di aula Kecamatan Barangin pada 8 April 2021.

General Manager Pertambangan Ombilin Yulfaizon menyebutkan paket bantuan berisi antara lain beras, minyak goreng, gula pasir, ikan kaleng serta penggantian uang transportasi. “Bantuan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang diharapkan dapat membantu meringankan beban keluarga prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan harian di masa pandemi Covid-19,” sebutnya.

Wali Kota Sawahlunto Deri Asta sangat apresiasi atas kepedulian Bukit Asam terhadap masyarakat. Dia berharap, perhatian tersebut terus mengalir sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat. Deri juga mengapresiasi dan berharap sinergi dan koordinasi Pemko Sawahlunto dalam pembangunan daerah terus berlanjut. Selama ini, Bukit Asam

Wali Kota Sawahlunto Deri Asta sangat apresiasi atas kepedulian Bukit Asam terhadap masyarakat. Dia berharap, perhatian tersebut terus mengalir sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat.



telah berperan besar dalam membantu Pemko Sawahlunto.

Kegiatan ini, merupakan bagian dari rangkaian kegiatan ulang tahun perusahaan dan sekaligus sebagai bentuk kepedulian PTBA terhadap warga masyarakatnya. Dalam pelaksanaannya, PTBA bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kota Sawahlunto. ■ eri



Meringankan Beban Korban Siklon Seroja

BUKIT ASAM memberikan bantuan untuk korban bencana siklon tropis Seroja di NTT dengan nilai sebesar Rp 150 juta.

Sikap peduli Bukit Asam menyebar ke mana-mana, tidak hanya di lingkungan wilayah operasional perusahaan semata. Belum lama ini, Bukit Asam memberikan bantuan logistik kepada saudara-saudara kita yang menjadi korban bencana Siklon Tropis Seroja di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sebagai informasi, hujan dengan intensitas sangat tinggi yang disertai angin kencang akibat Siklon Seroja terjadi di wilayah NTT pada 3 April 2021, pada pukul 08.00 WITA. Wilayah NTT yang terdampak Siklon Seroja meliputi Kota Kupang, dan sejumlah Kabupaten seperti Flores Timur, Malaka, Lembata, Ngada, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Timur, Rote Ndao, Ende, Sabu Raijua, Alor, Kupang, Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Manggarai, Manggarai Timur, dan Nageko. Akibat bencana ini diketahui 181 orang meninggal, 47 orang hilang, 258 orang luka-luka, 12334 orang mengungsi, 17.124 unit rumah rusak berat, 13.652 unit rumah rusak ringan dan 35.733 unit rumah rusak ringan.

Asisten Bina Lingkungan dan Komunitas Hartoyo, yang mewakili Senior Manager CSR Bukit Asam Hartono, menyerahkan langsung bantuan itu kepada Gubernur NTT Viktor Laiskodat, yang didampingi Lantamal TNI AL VII Kupang Brigjen IG Kampiang dan Pgs. Bupati Sabu Raijua Oskar di Pelabuhan Seba, Kabupaten Sabu Raijua, pada 10 April 2021. Selanjutnya, bantuan dari Bukit Asam itu didistribusikan ke Posko Komando Tanggap Darurat Bencana Siklon Tropis Seroja Kupang NTT, yang diterima Koordinator Logistik Posko Komando Tanggap Darurat Bencana, Serma Yohanes Pape.

Hartoyo mengatakan total nilai bantuan logistik dari PTBA untuk korban bencana siklon tropis seroja NTT sebesar Rp 150 juta. Rinciannya, obat-obatan sebanyak 96 item, kain sarung 300 pieces, beras 5 kg 300 sak, mie 200 dus, air mineral 200 dus, gula kristal 1 kg 5 dus, susu sachet 30 dus, bubur bayi 10 dus, pembalut 5 dus, minyak goreng 800 ml 10 dus, kopi 10 dus, teh 6 dus, susu kental 4 dus, sambal meja 7 dus, kecap manis 7 dus, popok bayi 6 dus dan seng 7 kaki sebanyak 166 lembar.

Tidak hanya mengirimkan bantuan, Bukit Asam juga menerjunkan para personil perusahaan. Adapun komposisi tim

“Kami mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam telah menjenguk kami dan telah membantu kebutuhan logistik. Kami yakin bantuan dari Bukit Asam sangat besar manfaatnya untuk warga,” ujarnya.

diterjunkan PTBA ke lokasi bencana siklon tropis seroja NTT terdiri dari CSR, Logistik, 1 orang leader, 2 orang tenaga medis, dan 6 orang dari rescue. Mereka melakukan kegiatan yang meliputi pembongkaran logistik dari KRI Ahmad Yani ke Kapal pengangkut dan penurunan ke dermaga Seba, pendistribusian logistik ke Posko BNPBD Sabu Raijua dan Dapur Umum serta koordinasi pembentukan posko kesehatan dengan Dinas Kesehatan Sabu Raijua, Camat Sabu Barat, Puskesmas Sabu Barat, dan Kepala Desa Titinalede

Atas nama Manajemen Bukit Asam, Hartoyo menyampaikan rasa duka yang mendalam dan turut prihatin terhadap musibah



bencana siklon tropis seroja yang dialami warga Sabu Raijua. Dia mengatakan keluarga besar Bukit Asam berharap para korban diberikan kekuatan dan ketabahan atas cobaan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Hartoyo mengatakan memang tak banyak yang bisa diberikan Bukit Asam. Namun, dia mengatakan Manajemen Bukit Asam berharap bantuan itu bisa membantu warga yang sangat membutuhkan beragam jenis kebutuhan logistik sehari-hari. “Semoga bantuan ini bermanfaat. Meski pun kami dari jauh, hadirnya kami disini merupakan bentuk kepedulian Bukit Asam kepada masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia,” ungkapnya.

Kepala Desa Titinalede Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua, Provinsi NTT, yang mewakili warga, mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam yang datang dari Provinsi Sumatera Selatan ke NTT. “Kami mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam telah menjenguk kami dan telah membantu kebutuhan logistik. Kami yakin bantuan dari Bukit Asam sangat besar manfaatnya untuk warga,” ujarnya. ■ didi



Bukit Asam Melawan Terus

BUKIT ASAM bersama dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait terus melakukan upaya penanggulangan pencegahan Covid-19 dengan berbagai cara.

Sejak pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020, Bukit Asam bersama pemerintah setempat berupaya melakukan langkah-langkah seoptimal mungkin agar virus ini tidak semakin menyebar dan mengakibatkan korban jiwa. Beragam kegiatan dan aksi dipilih untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 itu.

Terlebih, sampai dengan saat ini status Kecamatan Lawang Kidul masih Zona Merah. Kegiatan itu, antara lain, mulai dari membagikan masker di pasar dan jalan-jalan protokol secara rutin, mengadakan sosialisasi, pembatasan kegiatan dan acara, pemasangan tempat dan sabun cuci tangan di area-area tertentu, penyiapan rumah untuk isolasi, serta tindakan *preventif* lainnya. Bukit Asam terus melakukan perlawanan terhadap penyebaran pandemi tersebut.

Pada 28 April 2021, bertempat di Gedung Olahraga, Tanjung Enim. Bukit Asam bersama unsur Tripika Tanjung Enim menggandeng Forum RT/RW dan perwakilan pengurus masjid se-Kecamatan Lawang Kidul untuk mengikuti sosialisasi dan penyuluhan percepatan penanggulangan wabah Covid-19. Sosialisasi ini dihadiri Pelaksana Harian (Plh) Bupati Muara Enim Nasrun Umar, Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam Suhedi, GM Layanan Operasional Tanjung Enim Venpri Sagara, Manager Humas Komunikasi dan Administrasi Korporat Iko Gusman, Camat Lawang Kidul Andrille Martin yang diwakili oleh Arinta Gumay, Kapolsek Lawang Kidul D Azhari, Danramil Tanjung Enim Fiber Irwanda, Kepala Puskesmas Tanjung Enim A Gani, dan Kepala RS BAM dr. Bandriyo Sudarsono.

“Kita yang ada di Kabupaten Muara Enim sangat beruntung karena ada Bukit Asam yang selalu membantu pemerintah dalam penanggulangan pandemi ini. Saya sangat berterimakasih kepada Bukit Asam karena sangat responsif,” ujarnya.

Pada kesempatan itu, Nasrun Umar mengatakan, “Saya berpesan kepada seluruh masyarakat, untuk tetap disiplin menjalankan 5M. Dia menjelaskan, keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. “Kita yang ada di Kabupaten Muara Enim sangat beruntung karena ada Bukit Asam yang selalu membantu pemerintah dalam penanggulangan pandemi ini. Saya sangat berterimakasih kepada Bukit Asam karena sangat responsif,” ujarnya. “Tapi sekali lagi, pandemi ini tidak bisa hilang jika tidak dilawan bersama-sama, mari kita bergandengan erat melawan pandemi ini melalui doa dan usaha,” dia menegaskan.

Kemudian, dalam sosialisasi tersebut, Kepala Puskesmas Tanjung Enim A Gani juga mengingatkan beberapa hal mengenai Covid-19. “Covid-19 ini sangat menular, kurangi memegang area muka sebelum cuci tangan. Sampai sekarang, belum ada obat untuk menyembuhkan virus ini. Covid-19 ini berbahaya, apalagi kepada orang yang memiliki komorbid atau penyakit bawaan. Hal tersebut bisa memperparah keadaan, bahkan bisa sampai *fatality*,” ujarnya.

“Penggunaan *disinfektan* di benda mati bisa menghilangkan droplet yang menempel di benda tersebut. Tapi yang paling penting tetap pakai masker, jaga jarak, cuci tangan, dan ditambah lagi jangan lupa bahagia,” Kepala RS BAM dr Bandriyo menambahkan

Mewakili manajemen PTBA, Manager Humas Komunikasi dan Administrasi Korporat Iko Gusman berharap agar yang hadir pada kegiatan ini dapat lebih memahami tentang bahaya Covid-19 dan cara pencegahannya serta berpesan agar dapat disampaikan kepada warga dan jamaah masing-masing untuk bersama-sama mencegah Covid-19 ini dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan. “Tak ada cara lain, masalah Covid-19 ini hanya dapat diatasi apabila semua pihak kompak, bergerak secara serentak bahu-membahu baik dari pemerintahan, masyarakat, kelompok masyarakat, perusahaan untuk bersama-sama melawan Covid-19 ini” ujarnya. ■ putri,didi





Bukit Asam Berkelanjutan

BUKIT ASAM akan melekatkan *value* bagi batu bara yang diproduksinya. Strategi untuk menjawab tantangan zaman.

Boleh-boleh saja orang menyebutkan industri batu bara sudah pada posisi sunset. Artinya, industri sudah mencapai puncak kulminasinya. Tapi, tidak berarti itu akan membuat Bukit Asam hanya sekadar bagian sejarah dari industri pertambangan batu bara di Indonesia. “Kita adalah perusahaan yang *going concern*. Artinya, Bukit Asam akan hidup terus dalam waktu yang tak terbatas,” kata Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam.

Ketegasan Suryo Eko Hadianto, yang belum genap sebulan menduduki posisinya sekarang tidak mengada-ada. Tengok data statistik dari Statista. Pada 2021, jumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) masih sangat banyak. Di Cina Daratan

ada 1.082 PLTU, diikuti India, Amerika Serikat, Jepang, Rusia dan Indonesia, masing-masing memiliki 281, 252, 87, 85 dan 77 PLTU. Statista adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pasar dan data konsumen. Perusahaan ini menyebutkan platformnya berisi lebih dari 1.000.000 statistik pada lebih dari 80.000 topik dari lebih dari 22.500 sumber dan 170 industri yang berbeda.

“Kita masih sangat membutuhkan sumber energi murah. Dan, itu adalah batu bara,” kata Suryo Eko Hadianto.

Memang, dalam tahun-tahun belakangan tantangan untuk batu bara cukup berat. Kampanye energi bersih secara masif dari para pendukung energi bersih telah menggerus pasar bahan bakar fosil, termasuk batu bara. Kemudian, *pageblug* Covid-19 dalam dua tahun terakhir juga semakin menekan pasar batu bara. Tapi, itu tadi, apa pun situasinya, dunia masih membutuhkan energi murah.



Seperti kata penyair John Milton, *every cloud has a silver lining* selalu ada situasi yang menguntungkan dalam setiap kondisi yang tidak menyenangkan. Tengok saja, saat ini Indonesia tengah memasuki masa pemulihan ekonomi, meskipun masih terdapat kontraksi di kuartal pertama ini. Tetapi, secara keseluruhan lebih baik dibanding kuartal terakhir tahun lalu. Pemerintah juga memiliki sejumlah program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti percepatan stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Kondisi ini justru menjadi sinyal positif bagi Bukit Asam untuk meningkatkan kinerja. Kinerja dan performa Bukit Asam di kuartal I masih tercatat positif dengan mencatat laba Rp 500,5 miliar. Kemudian, Bukit Asam tentu terus berupaya melakukan langkah-langkah efisiensi selama masa pandemi, hal ini tercermin pada biaya administrasi dan umum yang turun 19 persen dibanding kuartal I 2020. Langkah-langkah efisiensi yang dilakukan pun tak menghambat perusahaan untuk tetap tumbuh.

Jumlah total aset perseroan meningkat 2 persen hanya dalam tiga bulan, dari Rp 24,1 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 24,5 triliun pada akhir kuartal I Tahun 2021. Peningkatan aset ini selaras dengan penurunan liabilitas dari Rp 7,1 triliun pada akhir pada tahun 2020 menjadi Rp 6,9 triliun pada akhir kuartal I 2021. Sejumlah sinyal positif ini, disertai dengan mulai naiknya

harga batu bara, justru membuat Bukit Asam optimis dengan kinerja di tahun ini.

Berita bagusya lagi, pemerintah bahkan menaikkan target produksi batu bara nasional untuk tahun ini dari 550 juta ton menjadi 625 juta ton. Tentunya, ini merupakan peluang besar bagi perusahaan, Bukit Asam juga ikut meningkatkan produksi di tahun ini minimal 30 juta ton. “Bahkan, bisa didorong sampai 36 juta ton,” kata Suryo Eko Hadianto.

Menurut Suryo Eko Hadianto, permintaan batu bara di pasar domestik saat ini sudah membaik, bahkan Bukit Asam sudah mendapatkan pelanggan baru di pasar domestik yang berasal dari pabrik pemurnian (smelter) alumina di Pulau Bintan. Kemudian, dia menambahkan alokasi batu bara untuk ekspor sudah terpesan semua. Ibarat toko, ini sudah diburu pembeli. “Bukit Asam cukup duduk manis dan membuat strategi bagaimana meningkatkan nilai tawar untuk dapat harga yang terbaik,” ujarnya.

Lebih lanjut, Suryo menyebutkan Bukit Asam juga berencana untuk ekspansi pasar, di antaranya ke Filipina karena memang jaraknya dekat dan memberikan *value* yang bagus untuk Bukit Asam. “Penjualan ke Filipina ini naik signifikan dibanding tahun lalu, bahkan Filipina kini masuk sebagai pasar ke-4 besar PTBA. Bisa dilihat di laporan keuangan kami, penjualan ke Filipina naik hingga 397 persen di kuartal perama tahun ini dibanding

kuartal 1 tahun lalu,” ujarnya.

Hanya saja, kondisi pasar yang membaik saat ini tidak membuat Bukit Asam lengah terhadap tuntutan dunia yang semakin kuat akan penggunaan energi bersih, atau energi baru terbarukan (EBT). “Bukit Asam harus bisa menjawab tantangan zaman. Dunia semakin peduli pada isu lingkungan.

Oleh karena itu, Bukit Asam akan masuk juga ke dalam sektor EBT untuk mewujudkan salah satu visinya,” Suryo Eko Hadianto menegaskan.

“Bukit Asam akan ter-branded bukan hanya sebagai perusahaan batu bara, tetapi merupakan perusahaan energi yang *green*, ada tanggung jawab penuh dedikasi terhadap pengembangan EBT,” kata Suryo Eko Hadianto. “Ini bukan

Suryo Eko Hadianto

Direktur Utama Bukit Asam

“Menjawab Tantangan Zaman”

Menjadi Direktur Utama Bukit Asam tak membuat Suryo Eko Hadianto gamang. Maklum, dia sudah berkarir di perusahaan itu sejak 1991. Jadi, dia sudah betul-betul memahami seluk-beluk bisnis perusahaan pertambangan batu bara ini.

Tapi, tak ada yang tetap kecuai perubahan. Lingkungan bisnis berubah. Mau tidak mau, perusahaan pun harus beradaptasi. Sebut saja, tuntutan dunia akan energi baru terbarukan (EBT). Indonesia pun tak terkecuali harus beradaptasi dengan kecenderungan penggunaan energi bersih itu. Inilah tantangan yang dihadapi Suryo Eko Hadianto dan, tentu saja, seluruh insan Bukit Asam tanpa terkecuali.

Redaksi Majalah Beyond Coal berkesempatan mewawancarai Suryo Eko Hadianto yang belum genap dua bulan menjadi Direktur Utama di Bukit Asam. Berikut petikan selengkapnnya.

Apakah Bukit Asam bisa bertahan dengan kecenderungan dunia yang mulai ‘menolak’ energi fosil, antara lain batu bara?

Ha...ha..ha...(tertawa)..ini pertanyaan yang langsung menonjok. Tentu saja, kita adalah perusahaan yang *going concern*. *Going concern* adalah asumsi akuntansi yang maksudnya adalah bisnis perusahaan akan terus berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas. Tegasnya, Bukit Asam akan terus berkelanjutan, bahkan saya sangat yakin akan menjadi perusahaan yang maju. Tapi, dunia seolah-olah mulai menolak energi fosil.

Zaman memang berubah tapi itu tidak berarti menghapus eksistensi kita. Lagi pula, perubahan itu tidak akan terjadi dalam sekejap. Begini, pembangkit listrik yang murah saat ini adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang digerakkan dengan batu bara. Negara-negara maju pun masih menggunakan batu bara untuk pembangkit listriknya. Tentunya, kita tidak mau kalau, sebut saja Perusahaan Listrik Negara (PLN) menaikkan tarif naik. Masyarakat akan berteriak.

Apakah PLTU memang masih banyak di seluruh dunia?

Menurut data dari Statista, jumlah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) masih sangat banyak. Di Cina Daratan ada 1.082 PLTU, diikuti India, Amerika Serikat, Jepang, Rusia dan Indonesia, masing-masing memiliki 281, 252, 87, 85 dan 77 PLTU. Statista adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pasar dan data konsumen. Perusahaan ini menyebutkan platformnya berisi lebih dari 1.000.000 statistik pada lebih dari 80.000 topik dari lebih dari 22.500 sumber dan 170 industri yang berbeda.

“.....pemerintah bahkan menaikkan target produksi batu bara nasional untuk tahun ini dari 550 juta ton menjadi 625 juta ton. Tentunya, ini merupakan peluang besar bagi perusahaan, Bukit Asam juga ikut meningkatkan produksi di tahun ini minimal 30 juta ton. “Bahkan, bisa didorong sampai 36 juta ton,” kata Suryo Eko Hadianto.



sekadar wacana. Kita sudah mulai menggarap proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS),” dia menjelaskan. “Batu bara Bukit Asam tidak dijual sebagai batu bara saja, tapi ada *value* pada lingkungan hidup. Ini strategi kita menghadapi pasar terkait dengan isu lingkungan dan kegiatan penambangan.”

Suryo Eko Hadianto menjelaskan Bukit Asam terus mengulir proyek hilirisasi. Proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Mulut Tambang Sumsel 8 misalnya, kemajuannya sudah mencapai 75,6 persen%. “Proyek prestisius senilai

Bagaimana perkembangan pemanfaat batu bara nasional?

Kita bisa menggunakan data dari Kementerian Sumber Daya dan Mineral (ESDM) yang menegaskan pemanfaatan batu bara di Indonesia terus meningkat. Menteri ESDM Arifin Tasrif menyebutkan konsumsi batu bara untuk pembangkit terus meningkat, terutama dalam lima tahun terakhir. Pada 2016 pemakaian batu bara untuk PLTU hanya sebesar 74,1 juta ton, 2017 sebesar 82,3 juta ton. Lalu, pada 2018 sebesar 89,3 juta ton dan 2019 sebesar 97,8 juta ton. Kemudian, pada 2021 kebutuhan batu bara untuk pembangkit 113 juta ton, terdiri dari PLN 63,8 juta ton dan *Independence Power Producers* (IPP), Pembangkit Listrik Swasta, sebesar 49,2 juta ton.

Bagaimana dengan penyerapan batu bara Bukit Asam untuk dalam negeri?

Bukit Asam menyiapkan 50-60 persen dari produksinya untuk pasar dalam negeri. Kita punya kewajiban untuk memasok kebutuhan batu bara dalam negeri, atau yang disebut *domestic market obligation* (DMO). Sisanya baru untuk pasar ekspor. Bagaimanapun, pasar batu bara masih sangat luas.

Bagaimana batu bara Bukit Asam di pasar ekspor?

Memang, target market utama Bukit Asam masih ke pasar domestik, lalu disusul China dan India. Saya ingin mengatakan posisi batu bara Bukit Asam saat ini adalah *fully booked*. Sudah dipesan semua. Ibarat kata, Bukit Asam cukup duduk manis dan membuat strategi bagaimana meningkatkan nilai tawar untuk dapat harga yang terbaik. Jadi, Bukit Asam tak perlu bergegas menyesuaikan diri dengan tuntutan pemanfaatan EBT?

Tidak begitu, juga...ha...ha...ha...ha. Bukit Asam harus bisa menjawab tantangan zaman. Dunia semakin peduli pada isu lingkungan. Bukit Asam akan masuk juga ke dalam sektor EBT untuk mewujudkan salah satu visinya.

Caranya?

Kita memberikan, atau melekatkan, nilai pada setiap batu bara yang kita produksi. Batu bara Bukit Asam tidak dijual sebagai batu bara saja, tapi ada *value* pada lingkungan hidup. Ini strategi kita menghadapi pasar terkait dengan isu lingkungan dan kegiatan penambangan.

Bisa?

Saya sangat yakin insan Bukit Asam akan mampu menjawab tantangan zaman. Saya meyakini bahwa Insan Bukit Asam memiliki integritas dan kemauan untuk bekerja yang tinggi. Bahkan, saya boleh berbangga bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersih salah satunya adalah Bukit Asam,

Itulah kebanggaan saya kepada rekan-rekan seluruh Insan Bukit Asam. Tetap jaga integritas dan itu dimulai dari diri sendiri untuk membawa Bukit Asam semakin besar kedepannya dan tetap menjadi role model dari sebuah BUMN yang bersih dan profesional.

Pesan Bapak?

Mari kita terus jaga semangat itu. Ke depan masih banyak tugas dan tantangan yang akan kita hadapi bersama. Saya mengajak rekan-rekan Insan Bukit Asam, mari saling bekerja bersama bahu membahu untuk mewujudkan cita-cita membangun peradaban, kesejahteraan, serta masa depan yang lebih baik bagi perusahaan dan bangsa Indonesia.

Oh ya, pada kesempatan ini saya beserta jajaran Direksi Bukit Asam juga ingin mengucapkan selamat Idul Fitri 1442 Hijriah.

■ redaksi

US\$ 1,6 miliar ini direncanakan akan beroperasi pada Maret 2022. Nantinya, PLTU yang merupakan bagian dari program listrik 35.000 (MW) ini akan menyerap sekitar 5,4 juta ton batu bara produksi Bukit Asam.”

Bukit Asam juga berencana menggarap proyek pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di lahan pasca tambang milik perusahaan yang berada di Ombilin, Sumatera Barat, dan Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Masing-masing lahan bekas tambang akan terpasang PLTS dengan kapasitas mencapai 200 MW. “Saat ini, PLTS sedang dalam tahap pembahasan dengan PLN untuk bisa menjadi *independent power producer* (IPP),” kata Suryo Eko Hadianto.

Menurut Suryo Eko Hadianto, salah satu alasan dipilihnya segmen PLTS adalah karena Bukit Asam sudah memiliki lahan bekas tambang yang bisa dimanfaatkan, Tentu hal ini bisa mengurangi biaya lahan karena PLTS membutuhkan lahan yang cukup luas. “Area bekas tambang ini harus optimal manfaatnya, karena biaya pembebasan lahan cukup mahal bagi perusahaan lain yang ingin masuk ke segmen PLTS. Namun, tidak ada *cost* lahan bagi PTBA. Ini salah satu strategi kenapa PLTS yang dipilih,” ungkapnya.

Selain itu, proyek gasifikasi yang mengubah batubara menjadi *dimethyl ether* (DME) juga terus berjalan. *Cooperation agreement* antara PTBA, PT Pertamina, dan *Air Products Chemical Inc* juga sudah ditandatangani pada 11 Februari 2021 dan saat ini para pihak sedang dalam proses penyelesaian *agreement* yang lain. Nantinya, proyek ini akan membantu pemerintah dalam mengurangi *import liquefied petroleum gas* (LPG).

Sebagai informasi, Bukit Asam memiliki cadangan batu bara tertambang sebesar 3,33 miliar ton dan sumber daya sebesar 8,17 miliar ton. Selain menggenjot produksi dan penjualan, ketersediaan batu bara ini juga menjamin diversifikasi bisnis melalui hilirisasi batu bara.

“Saya sangat yakin insan Bukit Asam akan mampu menjawab tantangan zaman. Saya meyakini bahwa Insan Bukit Asam memiliki integritas dan kemauan untuk bekerja yang tinggi,” kata Suryo Eko Hadianto. ■ redaksi





The Sustainable Bukit Asam

BUKIT ASAM will attach value to the coal it produces. Strategy to answer the challenges of the times.

It is okay for people to say that the coal industry is already in a sunset position. It means that the industry has reached its peak. However, that does not imply that Bukit Asam is a part of Indonesia's coal mining industry history. "We are a going concern company. This means that Bukit Asam will continue to live for a long time," said Suryo Eko Hadianto, President Director of Bukit Asam.

Suryo Eko's assertiveness, who has not yet taken his position for a month, is not making it up. Look at the statistics from Statista. In 2021, the number of Coal-fired Power Plants is still huge. In mainland China, there are 1,082 ones, followed by India, the United States, Japan, Russia, and Indonesia, each with 281, 252, 87, 85, and

77 coal-fired power plants. Statista is a company that specializes in market and consumer data. The company says its platform contains more than 1,000,000 statistics on more than 80,000 topics from more than 22,500 sources and 170 different industries. "We still really need cheap energy sources. And, that is coal," said Suryo Eko Hadianto.

Indeed, in recent years the challenge for coal was formidable. The massive clean energy campaign of clean energy advocates has eroded the market for fossil fuels, including coal. Then, the Covid-19 pandemic in the last two years has also increasingly put pressure on the coal market. But, as it is said, whatever the situation, the world still needs cheap energy.

As the poet John Milton put it, every cloud has a silver lining there is always an optimistic situation in every unpleasant situation. Just look, Indonesia is currently



entering a period of economic recovery, although there was still a contraction in the first quarter. However, overall it is better than the last quarter of last year. The government also has several programs to encourage economic growth, such as accelerating the National Economic Recovery (Pemulihan Ekonomi Nasional, PEN) stimulus.

This condition is a positive signal for Bukit Asam to improve its performance. Bukit Asam's performance and performance in the first quarter was still positive with a profit of Rp 500.5 billion. Then, Bukit Asam continues to make efficiency measures during the pandemic period; this is reflected in the administrative and general costs, which fell 19 percent compared to the first quarter of 2020. The efficiency measures taken did not prevent the company from continuing to grow.

The total amount of the company's assets increased by 2 percent in just three months, from Rp 24.1 trillion in 2020 to Rp 24.5 trillion at the end of the first quarter of 2021. The assets increase is in line with a decrease in liabilities from Rp 7.1 trillion at the end of the year. In 2020 to Rp. 6.9 trillion at the end of the first quarter of 2021. These positive signals, accompanied by the increase

in coal prices, have made Bukit Asam optimistic about this year's performance.

The good news is that the government has raised the national coal production target from 550 million tons to 625 million tons this year. Of course, this is an excellent opportunity for the company. Bukit Asam will also increase production this year by at least 30 million tons. "We can increase up to 36 million tons," said Suryo Eko Hadianto.

According to Suryo Eko Hadianto, the demand for coal in the domestic market is currently improving. Bukit Asam has secured new customers in the domestic market from an alumina refinery (smelter) in Bintan Island. Then, he added, all of the coal allocations for export have been booked. Like a shop, this has been chased by buyers. "Bukit Asam just sits back and makes a strategy on how to increase the bargaining value to get the best price," he said.

Furthermore, Suryo Eko Hadianto said that Bukit Asam also plans to expand the market, including the Philippines, because of the short distance and good value for Bukit Asam. "Sales to the Philippines have increased significantly compared to last year; even the Philippines is now the 4th largest market for PTBA. "We record in our

financial reports that sales to the Philippines rose by 397% in the first quarter of this year compared to the first quarter of last year,” he said.

Still, the better market conditions do not make Bukit Asam ignorant to the increasingly intense world demands for the use of clean energy or new renewable

energy (EBT). “Bukit Asam must be able to answer the challenges of the times. The world is increasingly concerned with environmental issues. Therefore, Bukit Asam will also enter into the EBT sector to realize one of its visions,” Suryo Eko Hadiano emphasized. “Bukit Asam will be branded not only as a coal company but as a green energy company. There is a dedicated responsibility

Suryo Eko Hadiano

President Director of Bukit Asam

“Responding to the Challenging Ages”

Appointed the President Director of Bukit Asam did not make Suryo Eko Hadiano distress. Understandably, he has had a career at the company since 1991. So, he understands the ins and outs of this coal mining company business.

But nothing endures but change. The business environment is changing. Inevitably, companies must adapt. You name it the world’s demands for new and renewable energy (EBT). Indonesia, too, must adapt to the trend of using clean energy. It is the challenge facing Suryo Eko Hadiano and, of course, all Bukit Asam people without exception.

The editor of Beyond Coal Magazine had the opportunity to interview Suryo Eko Hadiano, who is not yet a month as a senior leader at Bukit Asam. The following is the complete excerpt.

Can Bukit Asam survive with the world’s tendency to ‘reject’ fossil energy, including coal?

Ha... ha..ha... (laughs) .. this is a straightforward question. Of course, we are a going concern company. A going concern is an accounting assumption which means that the company’s business will continue indefinitely. Strictly speaking, Bukit Asam will continue to be sustainable. I am very confident that it will become a prosperous company. However, it is as if the world is starting to reject fossil energy.

Times may change, but that doesn’t mean erasing our existence. After all, that change wouldn’t happen in an instant. You see, the cheap power plant today is the coal-fired steam power plant (Pembangkit Listrik tenaga Uap, PLTU, batu bara). Developed countries still use coal for their electricity generation. Of course, we do not want the State Electricity Company (PLN) to increase the tariff. The public will be mad.

Are there still many coal-fired power plant in the world?

According to data from Statista, the number of coal-fired power plants is still many. There are 1,082 coal-fired power plants in mainland China, followed by India, the United States, Japan, Russia, and Indonesia, each with 281, 252, 87, 85, and 77 coal-fired power plants. As you know, Statista is a company that specializes in market and consumer data. The company says its platform contains more than 1,000,000 statistics on more than



“The government has even increased the national coal production target from 550 million tons to 625 million tons this year. Of course, this is an excellent opportunity for the company. Bukit Asam will also increase production this year by at least 30 million tons. “We can push it up to 36 million tons,” said Suryo Eko Hadiano

towards the development of EBT,” said Suryo Eko Hadianto. “This is not just a discourse. We have started working on the Solar Power Plant (Pembangkit Listrik Tenaga Surya, PLTS) project,” he explained. “Bukit Asam does not only sold coal as is, yet it has environmental value. It is our strategy to face the market related to environmental issues and mining activities.”

Suryo Eko Hadianto explained that Bukit Asam continues to roll out the downstream project. For example, the South Sumatra Mine Mouth 8 coal-fired

80,000 topics from more than 22,500 sources and 170 different industries.

How is the development of national coal users?

We can use data from the Ministry of Resources and Minerals (ESDM) to confirm that the use of coal in Indonesia continues to increase. Arifin Tasrif, was Minister of Resources and Minerals, said coal consumption for power plants has increased, especially in the last five years. In 2016, the use of coal for power plants were only 74.1 million tons. In 2017 it was 82.3 million tons. Then, in 2018 it was 89.3 million tons, and in 2019 it was 97.8 million tons. Then, in 2021 the demand for coal for power plants is 113 million tons, consisting of PLN 63.8 million tons and Independence Power Producers (IPP), private power plants, amounting to 49.2 million tons.

What about the absorption of Bukit Asam’s domestic market?

Indeed Bukit Asam prepares 50-60 percent of its production for the domestic market. We should supply domestic coal needs, or what is called a domestic market obligation (DMO). The rest is only for the export market. However, the coal market is still vast.

What is Bukit Asam coal positioning in the export market?

Indeed, Bukit Asam’s primary target market is still the domestic market, followed by China and India. I want to say that Bukit Asam’s current coal position is fully booked. All booked. As it is said, Bukit Asam just sat back and made a strategy on how to increase the bargaining value to get the best price.

So, Bukit Asam does not need to rush to adjust to the demands of new renewable energy (energi baru terbarukan, EBT)?

Not so, ... ha... ha... ha. Bukit Asam must be able to answer the challenges of the times. The world is increasingly concerned with environmental issues. Bukit Asam will also enter into the EBT sector to realize one of its visions. How? We give or attach value to every coal we produce. Bukit Asam coal is not sold as coal alone but has

environmental significance. It is our strategy in facing the market related to environmental issues and mining activities.

Will it succeed?

I believe that all the BukitAsam employees will be able to answer the challenges of the times. I think that the people of Bukit Asam have high integrity and willingness to work. I can be proud that one of the clean state-owned enterprises in Indonesia is Bukit Asam. That is my pride for all Bukit Asam employees. Maintain integrity, and it starts with yourself to bring Bukit Asam to be prosperous in the future and remain a role model of a clean and professional state-owned enterprise.

Your message to the employees?

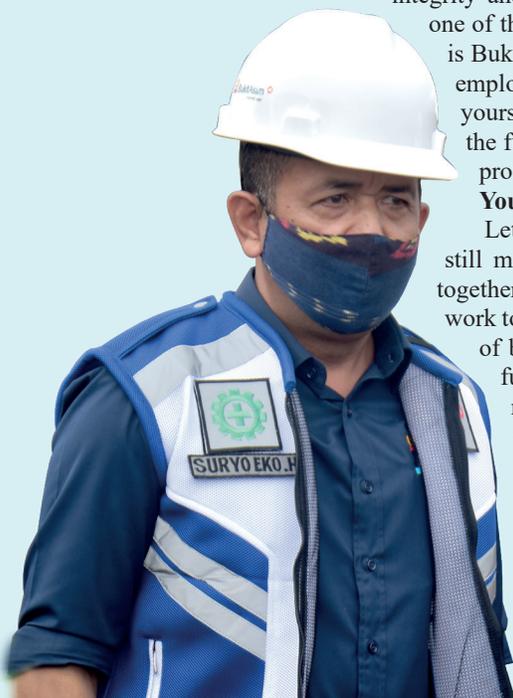
Let’s keep that spirit. In the future, there are still many tasks and challenges that we will face together. I invite fellow Bukit Asam employees; let’s work together hand in hand to realize the aspirations of building civilization, prosperity, and a better future for the company and the Indonesian nation. By the way, on this occasion, I, and the Board of Directors of Bukit Asam, would like to wish you a happy Eid al-Fitr 1442 Hijriyah. ■ editorial team

power plant project has reached 75.6 percent progress. “This prestigious US\$ 1.6 billion project is planned to operate in March 2022. Later, the PLTU, which is part of the 35,000 megawatts (MW) electricity program, will absorb around 5.4 million tons of coal produced by Bukit Asam.”

Bukit Asam also plans to work on solar power plant development projects in post-mining land owned by the company in Ombilin, West Sumatra, and Tanjung Enim, South Sumatra. Each post-mining land will have solar power plants installed with a capacity of up to 200 MW. “Currently, PLTS is in the discussion stage with PLN to become an independent power producer (IPP),” said Suryo Eko Hadianto.

According to Suryo Eko Hadianto, one reason for choosing the solar power plants segment is that Bukit Asam already has post-mining lands. We can use them. Of course, this can reduce land costs because PLTS requires a large enough area. “This ex-mining lands must have optimal benefits because the cost of land acquisition is quite expensive for other companies that want to enter the PLTS segment. However, there is no land cost for Bukit Asam. It is why we choose solar power plants,” he said. In addition, the gasification project that converts coal into dimethyl ether (DME) is also continuing. The cooperation agreement between Bukit Asam, PT Pertamina, and Air

Products Chemical Inc has also been signed on February 11, 2021, and currently, the parties are in the process of completing another agreement. Later, this project will assist the government in reducing imports of liquefied petroleum gas (LPG). Bukit Asam has a mined coal reserves of 3.33 billion tons and resources of 8.17 billion tons for information. In addition to boosting production and sales, the availability of coal also guarantees business diversification through coal downstream. “I believe that the people of Bukit Asam will be able to answer the challenges of the times. I believe that the people of Bukit Asam have high integrity and willingness to work,” said Suryo Eko Hadianto. ■ editorial team



Jangan Tidak tetapi Mau

SEJUMLAH perempuan berbagi kisah dan pengalaman bergelut dalam dunia pertambangan. Ada yang kaget, tapi merasa mendapat kehormatan.

BUMN Holding Industri Pertambangan - MIND ID, atau Mining Industry Indonesia, yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero) dan PT Timah Tbk peringatan “Hari Kartini” dengan berbagi kisah inspiratif para wanita yang bekerja di sektor ekstraktif, mulai dari insinyur perempuan

yang bekerja di lapangan hingga yang berkiprah di level eksekutif.

Dalam acara ini, perusahaan mengangkat tajuk “Kartini MIND ID: Melompat Lebih Tinggi” dengan memaknai salah satu pesan RA Kartini yakni “Jangan katakan saya tidak dapat, tapi katakan saya mau.”

Pesan RA Kartini ini dimaknai

“Pengalaman bekerja di Amerika membuka mata Agustina khususnya perbedaan gender. “Di sana karyawan dinilai dari profesionalisme dan etos kerja, bagaimana *performance* bisa kita capai dengan komunikasi yang tepat,” lanjut Agustina.



Selamat Hari Kartini

21 April 2021

oleh pemimpin wanita Grup MIND ID secara mendalam diantaranya Direktur Pelaksana PT Inalum (Persero) Sophia Isabella Watimena, Direktur Sumber Daya Manusia PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Dwi Fatan Lilyana, dan SVP Corporate Secretary MIND ID Ratih Amri.

Sophia mengaku terkejut saat mengetahui bahwa dirinya merupakan satu-satunya wanita di sebuah sesi perkenalan pegawai Inalum pada 1 April 2020 lalu. “Saya kaget, tapi sekaligus merasa *honoured*,” jelasnya. Bagi dia, menjadi pemimpin wanita harus bisa menentukan prioritas dan fokus. Sekali mengatakan bersedia, harus dijalani dengan penuh komitmen. “Setelah kita bersedia, *one thing leads to another*. Jalan satu pasti membuka pintu yang lainnya.” tambahnya.

Direktur SDM Bukit Asam Dwi Fatan Lilyana mengatakan RA Kartini merupakan tokoh nasional yang menginspirasi dirinya sejak dulu.

Lily memiliki prinsip hidup urip itu urup yang artinya hidup itu harus

Dwi Fatan Lilyana Direktur Sumber Daya Manusia

menyala. “Seperti Kartini dengan lilinnya yang menyala, kita mau menjadi manusia yang bermanfaat. Mulanya dari mau, artinya datang dari dalam hati bahwa kita pasti bisa mewujudkannya,” katanya.

Kata “mau”, bagi Lily, adalah kunci dalam mengabdikan dan bekerja. “Artinya itu dari lubuk hati terdalam, kalau ‘sekedar harus’ akan jadi seadanya dan terpaksa. Kartini mengatakan ‘mau’ karena dengan keinginan itu pasti bisa menjawab segala tantangan.” tambah Lily.

Senada, SVP Corporate Secretary MIND ID Ratih Amri memaknai kata ‘mau’ dengan bermimpi tanpa batas, dengan semangat serta keinginan yang tinggi dan bekerja sepenuh hati. “Pesan ini kelihatannya sederhana, tapi interpretasinya sangat dalam. Sebab kata ‘mau’ itu mencerminkan antusiasme kita untuk melompat lebih tinggi, bermimpi tanpa batas dan mencapai apa yang kita cita-citakan,” jelasnya.

Sementara itu, pengalaman unik dan menantang disampaikan oleh para praktisi dan geolog yang telah berkarya bertahun-tahun dalam pemanfaatan sumber daya alam Grup MIND ID. Sebut saja,

Sari Agustini, Geolog yang telah bergabung dengan PT ANTAM Tbk (ANTAM) sejak 1998, menceritakan salah satu momen tak terlupakan saat pertama kali bertugas. “Awal kerja langsung ditaruh di lapangan dan survei ke pegunungan selatan di daerah Pekalongan, Jawa Tengah, saat itu sempat bertemu macan. Saat itu sih dianggap lucu, tapi beberapa hari kemudian ada berita tentang korban yang diterkam macan tersebut, jadinya nggak lucu lagi,” ujarnya, Jumat (22/4/2021).

Sebagai geolog, menurut Sari, bertugas ke lapangan dan melihat bebatuan sangat diperlukan untuk mengasah kemampuannya. Namun, seiring waktu dan kewajibannya yang bertambah, Perusahaan memberi kesempatan Sari untuk mempelajari hal baru dan menjalankan tugas lain yang lebih menantang. “Kesempatan ke lapangan berkurang, tapi ada tantangan lain saat diminta untuk mengembangkan laboratorium, dan Alhamdulillah berhasil,” ujarnya.

Cerita penuh inspirasi juga dituturkan

oleh Agustina Ratnaningrum yang saat ini bekerja sebagai *Underground Geotech Superintendent for Geoengineering Integrated Monitoring* di PT Freeport Indonesia (PTFI). Dia merupakan salah satu sosok penting dalam pengembangan tambang bawah tanah PTFI. Dengan keahliannya dan profesionalismenya, Agustina sempat mengikuti program rotasi dan bekerja langsung di kantor pusat Freeport McMoran di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat.

“Saya merupakan karyawan perempuan pertama yang dapat kesempatan untuk bekerja di sana. Saat itu kami studi karakterisasi massa batuan untuk tambang di masa depan, khususnya tambang bawah tanah. Ini merupakan karakter vital pertambangan dan juga *ground support* yang akan dihadapi oleh PTFI nantinya,” kata Agustina.

Pengalaman bekerja di Amerika membuka mata Agustina khususnya perbedaan gender. “Di sana karyawan dinilai dari profesionalisme dan etos kerja, bagaimana *performance* bisa kita capai dengan komunikasi yang tepat,” lanjut Agustina.

Selain kisah geolog ANTAM dan PTFI, cerita Dyna Dwi Ratna Sari yang kini menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan dan Evaluasi Eksplorasi PT Timah Tbk (TIMAH) juga menarik. Dyna menceritakan pengalaman saat bekerja di divisi eksplorasi TIMAH sebagai geolog junior tahun 2008. “Saat itu dibagi dua, eksplorasi darat dan laut. Saya bergabung di eksplorasi laut untuk melakukan penambangan timah dan mineral ikutannya dengan berada di kapal bor selama berminggu-minggu,” ceritanya.

Menurut Dyna, durasi setiap trip eksplorasi minimal 10 hari dan maksimal 25 hari dengan mayoritas pekerja di dalam kapal adalah laki-laki. “Tapi bukan gender atau pekerjaan yang saya takutkan, melainkan cuaca buruk karena saya tidak bisa berenang,” ungkapnya sembari tertawa.

Bagi Dyna penempatan pekerjaan maupun rekan kerja tidak menjadi pertimbangan khusus. Baik laki-laki maupun perempuan, faktor yang paling esensial adalah saling mendukung. “Kata ‘mau’ yang disampaikan Kartini menjadi kunci, saat kita mengatakan ‘mau’ artinya bisa melawan rasa takut untuk menerima tantangan yang ada.” tutupnya. ■





Berbagi Berkah di Bulan Suci

Pengantar Redaksi

Seperi tahun-tahun sebelumnya, Bukit Asam selalu mempunyai kegiatan khusus setiap bulan suci Ramadhan. Hanya saja, pada Ramadhan 1442 Hijriah ini, tak ada kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan seperti, misalnya, berbuka puasa bersama atau acara-acara lain sejenis. Kegiatan ceramah pun dilakukan secara *online* via aplikasi *zoom*. Maklum, negeri kita belum lepas dari masalah pandemi Covid-19.

Tak mengurangi makna dari berbagi seperti tahun-tahun sebelumnya, seluruh wilayah operasional Bukit Asam membagikan bingkisan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berikut ragam kegiatan-kegiatan itu.

Memakmurkan Masjid dan Berbagi Santunan

BUKIT ASAM Tanjung Enim memakmurkan 74 masjid dan 67 musholla pada ramadhan tahun ini dan membagi santunan untuk anak yatim.

Menjelang bulan suci Ramadhan 1442 Hijriah, Bukit Asam memakmurkan 74 masjid dan 64 musholla dengan memberikan bingkisan Ramadhan 1442 Hijriah. Pendistribusian Bingkisan Ramadhan 1442 Hijriah secara simbolis dipusatkan di Masjid Jami' Bukit Asam Tanjung Enim pada 12 April 2021.

Pada kegiatan itu, hadir General Manajer (GM) Layanan Operasional Bukit Asam Venpri Sagara, didampingi Senior Manajer Pengadaan Zulfikar Azhar, Senior Manajer Hukum dan Regulasi Nugraha Nurtyasanta, Manajer Humas, Komunikasi dan Adm Korporat Iko Gusman dan Camat Lawang Kidul, Andrielle Martin serta Unsur Tripika Lawang Kidul

Pembagian bingkisan ini diperuntukkan untuk wilayah ring 1 Perusahaan meliputi Kecamatan di Kabupaten Muara Enim yaitu kecamatan Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Muara Enim serta Kecamatan di Kabupaten Lahat yaitu Merapi Timur. Sedangkan penerima simbolis pembagian bingkisan dari Bukit Asam diterima Perwakilan Pengurus masjid Al-barokah Tungkal Muara Enim, Ahmad Waris Alfauzi.

Dalam sambutannya, Venpri Sagara berharap bingkisan yang diberikan Bukit Asam bisa dimanfaatkan dengan baik selama

bulan Ramadhan di kegiatan-kegiatan masjid dan musholla. Dia mengatakan bahwa jelang Idul Fitri 1442 Hijriah nanti Bukit Asam akan memberikan bantuan untuk hari raya yang belum tahu besaran jumlahnya.

Tahun ini, Bukit Asam juga meminta maaf karena tidak melakukan safari Ramadhan seperti tahun sebelumnya, karena masih dalam pandemi Covid-19. Insya Allah tahun depan bisa terlaksana safari Ramadhan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara Bukit Asam dengan masyarakat ring 1 khususnya. “Kami dari Manajemen Bukit Asam memohon doa dari masyarakat agar apa yang ditargetkan Bukit Asam berjalan sesuai dengan yang diharapkan,” kata Venpri.

Ketua Panitia Ramadhan 1442 H Bukit Asam, Ichsan Aprideni, menjelaskan bahwa tujuan pemberian bingkisan ini yaitu untuk membantu operasional kegiatan di masjid dan musholla selama bulan Ramadhan sampai hari raya Idul Fitri 1442 Hijriah. Untuk masjid mendapat bantuan sebesar Rp 3 juta sebanyak 74 masjid total nilai Rp.222.000.000 juta dan untuk 62 musholla menerima Rp.1,8 juta total nilai sebesar Rp.111.600.000 juta.

Sementara itu, Camat Lawang Kidul, Andrille Martin, mewakili masyarakat Lawang Kidul mengucapkan terima kasih atas kepedulian Bukit Asam yang membantu meringankan pengelolaan masjid dan musholla untuk keperluan selama bulan suci Ramadhan sebagai bentuk apresiasi kepada Ustadz, Ustadzah, dan Pengurus Masjid / Musholla.

Menurut Andrille, selama menjabat Camat Lawang Kidul, Bukit Asam sudah banyak berbuat untuk warga Lawang Kidul. Belum lama ini, Bukit Asam telah membantu Kecamatan Lawang Kidul dalam mengikuti ajang kompetisi MTQ ke-37 tingkat Kabupaten Muara Enim. “Alhamdulillah, Kecamatan Lawang Kidul meraih peringkat ke-2 pada MTQ ini, dan ini menjadi kebanggaan kita semua,” dia mengatakan.

Masih dalam rangkaian kegiatan bulan suci Ramadhan 1442 Hijriah, Bukit Asam kembali berbagi santunan untuk 500 anak yatim dan panti asuhan yang berada di Kabupaten Muara Enim dan Lahat setelah sebelumnya berbagi bingkisan kepada pengurus 74 Masjid dan 64 Musholla.

Pemberian santunan secara simbolis dipusatkan di Masjid Jami’ Bukit Asam Tanjung Enim pada 28 April 2021. Pada kesempatan ini, Direktur Utama Bukit Asam Suryo Eko Hadianto, Direktur Operasi dan Produksi Suhedi, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Farida Thamrin, Sekretaris Perusahaan Apollonius Andwie C, Camat Lawang Kidul Andrille Martin yang diwakili oleh Tarmidi, serta Unsur Tripika Lawang Kidul.

Secara simbolis pemberian santunan untuk anak yatim, panti asuhan dan pondok pesantren yang berada di wilayah ring 1 Perusahaan di Kabupaten Muara Enim dan Lahat diserahkan langsung oleh Direktur Utama Suryo Eko Hadianto kepada salah satu anak mewakili panti asuh Al Barokah Bukit Asam.

Suryo Eko Hadianto



“Saya berharap kelak semoga di antara kalian yang hadir di sini, kelak bisa menjadi pemimpin negeri ini dan membangun negeri yang tenang dan berbhineka. Hari ini kalian menerima santunan, suatu hari nanti kalian akan memberi,” ujar Suryo Eko Hadianto.

menyampaikan santunan yang diberikan hari ini merupakan bagian rasa kepedulian dari bukit asam sesuai dengan 3 *Noble Purpose* (Nilai Luhur) yang dijunjung Bukit Asam, yaitu peradaban, kesejahteraan dan membangun yang lebih baik lagi artinya di manapun Bukit Asam berkarya harus mampu menciptakan peradaban, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitar serta dapat membangun kondisi yang lebih baik, seperti yang dilakukan Bukit Asam hari ini memberikan santunan anak yatim di Kabupaten Muara Enim untuk menjelang hari raya Idul Fitri.

Suryo Eko Hadianto juga berpesan kepada seluruh anak yatim agar jangan pernah merasa minder sebagai anak yatim, karena Nabi Muhammad SAW juga anak yatim dan akhirnya beliau bisa menjadi tauladan bagi umatnya, sebagai tokoh yang sangat toleransi dan tokoh keberagaman, “Saya berharap kelak semoga di antara kalian yang hadir di sini, kelak bisa menjadi pemimpin negeri ini dan membangun negeri yang tenang dan berbhineka. Hari ini kalian menerima santunan, suatu hari nanti kalian akan memberi,” ujar Suryo Eko Hadianto. “Kami dari Manajemen Bukit Asam memohon doa dari masyarakat agar apa yang ditargetkan Bukit Asam berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”

Ketua Panitia Ramadhan 1442 H Bukit Asam Ichsan Aprideni menjelaskan bahwa pemberian santunan untuk 500 anak yatim piatu dan panti asuhan ini diperuntukkan di Kabupaten Muara Enim dan Lahat terdiri dari 10 panti asuhan dan 4 pondok pesantren dan masing masing anak menerima 200 ribu sebanyak 500 anak yang sudah diberikan sejak tanggal 26 - 28 April 2021.

Sementara itu, Camat Lawang Kidul, Andrille Martin yang diwakili oleh kasi pemerintahan Tamiri mewakili masyarakat Lawang Kidul mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi tingginya atas kepedulian Bukit Asam kepada anak yatim dan panti asuhan yang berada di Kabupaten Muara Enim dan Lawang Kidul khususnya.

Ucapan selamat datang juga disampaikan kepada Direktur Utama Bukit Asam dan Direksi Lainnya di Tanjung Enim, kami sangat senang bapak bisa hadir kembali di tengah tengah kami karena kami tau bapak adalah sosok yang sangat peduli.

“Semoga santunan ini bermanfaat untuk anak anak dan kami mendoakan semoga Bukit Asam kedepannya tetap peduli dengan kuantitas dan kualitas yang meningkat” harapnya

Ditempat yang sama, Amel Pebrianti yang berusia 12 tahun dari Panti Asuh Al Barokah Lawang Kidul mengucapkan terima banyak pada Bukit Asam, dia mengatakan uang santunan yang diberikan ini nantinya akan diberikan kepada orang tuanya dan akan digunakan untuk kebutuhan dalam menyambut hari raya Idul Fitri 1442 H. ■ putri



Menyalurkan Bingkisan melalui LAZIS

LAZIS Bukit Asam Dermaga Kertapati memberikan santunan kepada panti-panti asuhan.

Santunan sembako sebanyak 10 panti dalam rangka acara HUT Bukit Asam, 21 panti asuhan yang dibantu dana untuk operasional kegiatan panti sebesar 5 (lima) ratus ribu rupiah setiap panti asuhan serta santunan dana masing-masing 1 (satu) juta rupiah ke 24 panti asuhan.

Ramadhan merupakan bulan suci yang dinanti setiap umat muslim di dunia, bulan dimana amalan dilipatgandakan dan diampuni dosa-dosa kita. Kurang lebih dua pekan kita melaksanakan ibadah puasa, menahan hawa nafsu, lapar dan dahaga. Bagi saudara kita yang hidup kekurangan, ramadhan terasa berat karena setiap hari mereka harus berpuasa, bagaimana mereka bisa berbuka dengan makanan yang enak sedangkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja

sudah susah.

Bukit Asam Dermaga Kertapati, melalui Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh (LAZIS) Dermaga Kertapati, melaksanakan setiap tahunnya program ramadhan berbagi, dimana program ini bersinergi bersama umat untuk menyejahterakan dan membahagiakan para lansia, dhuafa serta anak yatim/piatu.

LAZIS Dermaga Kertapati merupakan lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqoh yang struktur organisasinya terdiri dari karyawan Bukit Asam Dermaga Kertapati itu sendiri yang berdiri sejak 2017, secara rutin menencanakan program dengan memberikan bantuan sembako maupun dana.

“Beberapa bantuan yang pernah disalurkan dari awal pembentukannya hingga sekarang yaitu, Bantuan dana dan sembako ke panti asuhan, komunitas sosial, korban bencana kebakaran, korban bencana alam di Lombok dan di Palu dan orang-orang tidak mampu di wilayah kota Palembang,” ujar Melta, Sekretaris Lazis Dermaga Kertapati. “Bantuan-bantuan juga disalurkan untuk keperluan renovasi tempat ibadah dan bantuan biaya pendidikan untuk pelajar, “ujarnya.

Pada tahun ini Lazis Dermaga Kertapati kembali menyalurkan bantuan sembako dan dana ke puluhan panti yang tersebar di kota Palembang. “Di bulan suci ramadhan ini

kami menargetkan memberikan bantuan kepada panti asuhan dan saudara kita yang kurang mampu dengan menggunakan dana sukarela yang berasal dari seluruh karyawan dan harus disalurkan tepat sasaran. Untuk kegiatan ini, Lazis Dermaga Kertapati telah melaksanakan kegiatan pembagian sembako selama satu tahun ini dan dilanjut ramadhan kepada puluhan panti asuhan,” ungkap Yuliana, Bendahara Lazis Dermaga Kertapati.

Yuliana menambahkan adapun program Lazis untuk tahun ini, yaitu santunan sembako sebanyak 10 panti dalam rangka acara HUT Bukit Asam, 21 panti asuhan yang dibantu dana untuk operasional kegiatan panti sebesar 5 (lima) ratus ribu rupiah setiap panti asuhan serta santunan dana masing-masing 1 (satu) juta rupiah ke 24 panti asuhan.

Adapun pengurus Lazis Dermaga Kertapati diketuai oleh Muh Rapie Darwis, Wakil Ketua Andi Waylani, Sekretaris Melta Tri Wesah, Wakil Sekretaris Puji Lestari, Bendahara Yuliana dan Wakil Bendahara Rosada Yulyana. Akhirnya Alhamdulillah wa Jazakumullah khoir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai Bukit Asam Dermaga Kertapati dan para donatur atas semua Donasi yang sudah disampaikan melalui LAZIS Dermaga Kertapati, InsyaAllah dengan penyaluran bantuan dan sumbangan ini dapat memberikan berkah dan manfaat bagi penerima serta Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan membalas dengan pahala berlimpah, disucikan jiwa dari segala dosa, dibarokahkan harta yang ada dan semoga menjadi amal kebaikan yang akan memberatkan amal Jariyah untuk bekal menuju ke Surga Allah bersama keluarga. Aamiin Yaa Robbal Alamin. ■ tri,win



"JAGA IMAN, JAGA IMUN DI TENGAH PANDEMI"

2000 PAKET

BINGKISAN RAMADHAN

BUKIT ASAM PELABUHAN TARAHAH



Bukan sekadar Jargon Berbagi

BUKIT ASAM Pelabuhan Tarahan membagikan bingkisan premium kepada warga masyarakat yang membutuhkan

Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kembali hadir membagikan bingkisan Ramadhan. Tema “Jaga Iman, Jaga Imun di Tengah Pandemi” menjadi selaras dengan komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi positif kepada lingkungan terdekat perusahaan dalam wilayah operasional perusahaan.

Ramadhan adalah bulan istimewa bagi umat Islam. Karena keistimewaannya, maka harus benar-benar dimanfaatkan untuk meraih keberkahannya, salah satunya dengan cara berbagi kebaikan. Kita tahu, Ramadhan tahun ini adalah kali kedua kondisinya sedang di tengah pandemi. Untuk itu, semangat berbagi di tengah melemahnya ekonomi masyarakat menjadi aktivitas mulia yang perlu terus menjadi komponen solidaritas kehidupan.

Ramadhan kali ini menjadi cukup berbeda dan berat bagi masyarakat sehingga mereka sangat menantikan bantuan tersebut, untuk itu perusahaan memberikan paket bingkisan gratis kepada empat RT terdekat, warga binaan proper, warga pinggir rel Kelurahan Srengsem, anak yatim dan dhuafa Kecamatan Panjang dengan total 2.000 paket. Sesuai dengan tema di atas, yang tidak hanya sekadar jargon, tetapi tercermin dengan isi paket bingkisan yang disediakan. Setiap paket berisi beras premium 10 kg, madu murni 150ml 2 botol, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kilogram dan sebuah Buku Saku Dzikir Pagi Petang.

General Manager (GM) Pelabuhan Tarahan Dadar Wismoko mengungkapkan “Diharapkan dengan paket ini masyarakat

“Diharapkan dengan paket ini masyarakat sehat jasmani rohani, dimana kebutuhan pokok sehari-hari dapat terbantu dan terpenuhi, kebutuhan imun melalui ikhtiar konsumsi madu juga dapat tercapai, kemudian lebih dari itu memohon proteksi dari Dzat Yang Maha Menjaga Allah Subhanahu wa ta’ala juga perlu diupayakan melalui amalan membaca/menghafal buku saku dzikir pagi petang.”

sehat jasmani rohani, di mana kebutuhan pokok sehari-hari dapat terbantu dan terpenuhi, kebutuhan imun melalui ikhtiar konsumsi madu juga dapat tercapai, kemudian lebih dari itu memohon proteksi dari Dzat Yang Maha Menjaga Allah Subhanahu wa ta’ala juga perlu diupayakan melalui amalan membaca dan menghafal buku saku dzikir pagi petang,” ujarnya.

Sementara, Manajer SDM, Umum, Keuangan dan CSR Pelabuhan Tarahan Hamdani B Yusdi menambahkan, bahwa “Dalam kesempatan lain Bukit Asam Pelabuhan Tarahan juga memberikan perhatian dan membagikan bingkisan Ramadhan untuk 22 lembaga yang terdiri panti asuhan (yang menaungi anak yatim-piatu, dhuafa, panti jompo / lansia, anak terlantar), beberapa panti asuhan dan forum peduli kaum cacat dengan total bingkisan sebanyak 400 paket yang merupakan paket premium terdiri dari mie Instan 1 kardus, susu cap Bendera 2 Kaleng, Beras 5 kg 1, minyak goreng 1 liter, gula 1 kg dan kurma kotak.”

■ ajis

Berkah Bokashi

TAK AMAN menjadi penambang batu bara tanpa izin, Juardi banting setir menggeluti usaha pupuk. Usahanya pun sukses.

Hidup adalah pilihan. Itu kata orang bijak. Juardi, misalnya. Dulu, dia adalah seorang pekerja tambang batu bara ilegal, atau sebagai pertambangan tanpa izin (PETI). Nasibnya berubah ketika dia menerima uluran tangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bukit Asam. Kini, dia adalah salah satu pengusaha sukses dalam bidang pembuatan pupuk bokashi.

Menjadi pekerja PETI, kata Juardi, banyak risikonya. Selain tanpa izin dari pemerintah, cara pertambangan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat kurang mempertimbangkan faktor keselamatan. "Tidak aman," ungkapnya.

Karena itu, pada 2013, Juardi memutuskan untuk banting setir, beralih dari usaha PETI ke usaha pupuk bokashi. Memang, untuk itu, dia mau tidak mau harus 'berkubang' dengan kotoran



Ini Dia Pupuk Bokashi

AWALNYA bokashi dibuat hanya untuk mempercepat proses fermentasi (pelapukan) bahan organik mentah.

Fenomena yang terjadi saat ini, para petani begitu tergantung dengan pupuk kimia. Padahal, penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus akan mengganggu keseimbangan sifat tanah, sehingga tanah semakin liat, tandus, sulit diolah, dan produktivitasnya semakin menurun.

Biasanya, untuk menyiasati kondisi ini, petani terus menambah jumlah pupuk kimia yang akan diaplikasikan ke tanaman, yang justru mengakibatkan kondisi tanah semakin kritis. Akibatnya, dari tahun ke tahun penggunaan pupuk kimia semakin bertambah. Hal ini tentu saja menambah beban biaya bagi petani.

Untuk itu, saat ini pemerintah giat mensosialisasikan penggunaan pupuk organik, yaitu pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik (sisa-sisa makhluk hidup) dengan kandungan unsur hara yang terkandung secara alami yang disebut Kompos. kompos dikenal pula dengan nama bokashi, yang merupakan singkatan dari Bahan Organik Kaya Sumber Hayati.

Bokashi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan teknologi EM4 (*Effective Microorganisms 4*). Keunggulan penggunaan teknologi EM4 adalah pupuk organik (kompos) dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan cara konvensional.

EM4 sendiri mengandung *Azotobacter sp.*, *Lactobacillus sp.*, ragi, bakteri fotosintetik dan jamur pengurai selulosa. Bahan untuk pembuatan bokashi dapat diperoleh dengan mudah di sekitar lahan pertanian, seperti jerami, rumput, tanaman



“Jerih payah Juardi pun terbayar. bertahun-tahun menekuni dan berjibaku dengan kotoran ternak, kini ia menjadi pengusaha yang memiliki 12 pegawai. Dari sini, artinya, pupuk bokashi tak hanya mendatangkan rejeki bagi dirinya sendiri namun juga bisa membuka kesempatan lowongan kerja bagi warga sekitar.”



kacangan, sekam, pupuk kandang atau serbuk gergajian. Namun bahan yang paling baik digunakan sebagai bahan pembuatan bokashi adalah dedak karena mengandung zat gizi yang sangat baik untuk mikroorganisme.

Teknologi bokashi sebaiknya diterapkan di tanah yang masih memiliki kandungan bahan organik tanah rendah atau sangat rendah. Kandungan bahan organik tanah pertanian di Indonesia mayoritas dalam kondisi rendah sampai sangat rendah. Oleh karena pengaplikasian teknologi bokashi sangat dianjurkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman, terutama berupa benih hibrida yang membutuhkan energi tinggi.

Awalnya bokashi dibuat hanya untuk mempercepat proses fermentasi (pelapukan) bahan organik mentah serta menyempurnakan pupuk organik yang dihasilkan dengan menambahkan “*Starter*” berupa inokulan mikroba pengurai bahan organik mentah. *Stater* lalu berkembang tidak hanya mengandung mikroba lain seperti mikroba penambat nitrogen dan mikroba pelarut fosfat. Dengan demikian bokashi yang dihasilkan memiliki manfaat yang lebih besar lagi bagi tanaman.

Proses pembuatan bokashi sangat dipengaruhi oleh rasio kadar karbon terhadap kadar nitrogen (C/N) yang dikandung bahan baku yang digunakan. Setiap bahan organik mentah memiliki nilai C/N yang berbeda-beda. Kinerja mikroba pengurai (pembusuk) sangat dipengaruhi oleh nilai C/N bahan baku tersebut. Unsur karbon (C) dimanfaatkan sebagai sumber energi mikroba tanah dalam proses metabolisme dan perbanyakan sel. Sementara itu, unsur nitrogen (N) digunakan untuk sintesis protein dan pembentukan protoplasma.

Jika kandungan karbon atau nilai C/N suatu bahan organik terlalu tinggi, maka proses fermentasi atau penguraian akan berjalan lambat. Sebaiknya, jika kandungan karbon atau nilai C/N suatu bahan organik terlalu rendah, maka dalam proses fermentasi akan terbentuk amonia (NH_3) dalam jumlah besar. Amonia tersebut dapat meracuni mikroba pengurai. Nilai C/N yang optimal dalam proses pembuatan bokashi adalah 25:1 hingga 30:1. ■

ternak. “Tapi, ini adalah usaha yang aman untuk keselamatan dan, tentu saja, halal,” tuturnya.

Juardi yang merupakan warga Talang Jawa Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, memulai usahanya dengan memanfaatkan bantuan modal kemitraan CSR Bukit Asam. Tak hanya mendapat suntikan modal, dia juga mendapatkan pelatihan pembuatan pupuk bokashi dari tim CSR Bukit Asam.

Berkat ketekekunannya, dari pelatihan tersebut, Juardi memahami prosedur dan tata cara yang benar pembuatan bokashi yang layak jual dan bernilai jual tinggi, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bahkan, CSR Bukit Asam membantu pemasaran sebanyak 1.000 ton pupuk bokashi yang dipasarkan ke beberapa perusahaan di sekitar Kabupaten Muara Enim. Jerih payah Juardi pun terbayar. bertahun-tahun menekuni dan berjibaku dengan kotoran ternak, kini ia menjadi pengusaha yang memiliki 12 pegawai. Dari sini, artinya, pupuk bokashi tak hanya mendatangkan rejeki bagi dirinya sendiri namun juga bisa membuka kesempatan lowongan kerja bagi warga sekitar.

Menurut Juardi, komposisi pupuk bokashi terdiri dari 60 persen pupuk kandang, 25 persen rumput dan sekam bakar 15 persen serta menggunakan E4 sebagai bakteri pengurainya. Setelah itu, bahan-bahan itu difermentasikan dengan jangka waktu 7-14 hari di ruangan kedap udara. Pada saat fermentasi, dilakukan pengadukan berkala setiap 3 harinya agar komposisi pupuk menjadi rata dan halus. “Alhamdulillah, sekarang perekonomian saya jauh lebih baik dan berkah,” Juardi mengungkapkan. “Selain itui, saya juga bisa membantu lingkungan sekitar saya dengan usaha ini,” ujarnya senang.

Dia juga tak melupakan bantuan Bukit Asam. “Saya mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam yang peduli dan cepat tanggap terhadap masyarakat di ring 1. Kami berharap terus mendapatkan bantuan dan bimbingan untuk membuat usaha ini lebih berkembang,” ungkapnya.

Asisten Manajer Bina Mitra CSR Mustafa Kamal, yang mewakili Senior Manajer CSR Bukit Asam, sempat berkunjung ke lokasi pembuatan pupuk Bokasi milik Juardi, mengatakan bahwa perusahaan selalu menginginkan kemandirian masyarakat. Untuk itu, salah satu program yang dilakukan PTBA yaitu meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memang sesuai dengan regulasi dari Kementerian BUMN.

Menurut Mustafa, meningkatnya pelaku UMKM juga memperluas lapangan pekerjaan di Kabupaten Muara Enim khususnya. “Kami juga berterimakasih kepada mitra-mitra CSR Bukit Asam yang sudah mengoptimalkan bantuan yang ada,” ujarnya. ■putri

Yusuf Membuka Usaha Pangkas Rambut

AWALNYA berprofesi sebagai pekerja ojek *online*, kini Yusuf membuka usaha pangkas rambut sendiri.

S ayup suara azan sholat zhuhur terdengar ketika kami tiba di Rumah Susun (Rusun) Blok 24. Kami memang bermaksud berkunjung ke rumah Yusuf yang tinggal di Lantai 4 No. 1 di blok itu. Dengan ramah, dia dan istrinya menerima kunjungan kami. Mereka mempersilahkan kami masuk.

Oh ya, Yusuf adalah salah seorang peserta pelatihan dan magang pangkas rambut tingkat menengah yang diselenggarakan oleh mitra binaan CSR Bukit Asam, Rumah Kreatif BUMN Banyuasin (RKB) bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Kota Palembang. Sekadar mengingatkan, kegiatan pelatihan pangkas rambut selama 2 hari pada 21-22 desember 2020. Saat ini, baru Yusuf satu-satunya peserta yang telah membuka usaha sendiri.

Yusuf bercerita bahwa setelah mengikuti pelatihan tersebut dan *support* dari teman yang merupakan seorang stylist, dia membuka usaha pangkas rambut sendiri sejak Februari 2021. “Modal awal dan alat-alat cukur berasal dari bantuan Bukit Asam berupa alat cukur gunting, kain, silet, kursi, kaca, mesin cukur, sisir, razor, kif dan handuk,” ujarnya.



“Sekarang sudah ada tambahan setelah membuka usaha pangkas rambut ini,” kata Yusuf. “Paling tidak, saya bisa mencukup rambut 10 orang tiap hari. Biayanya Rp 10 ribu per orang,” dia menjelaskan.

Menurut Yusuf, dia memang harus bekerja lebih keras untuk mendukung perekonomian keluarganya. “Saya membuka usaha ini untuk mencukupi kebutuhan hidup. istri saya juga berjualan takjil di pinggir jalan dekat lantai bawah,” ujarnya. “Selain kerja mencukur rambut, saya juga ngojek *online*.”

Sebelum membuka usaha pangkas rambut itu, kata Yusuf, perekonomiannya sangat pas-pasan. Apalagi dia hanya mengandalkan pendapatan dari ojek *online*. Dari situ, kemudian, dia ikut dalam pelatihan yang diselenggarakan CSR Bukit Asam.

“Sekarang sudah ada tambahan setelah membuka usaha pangkas rambut ini,” kata Yusuf. “Paling tidak, saya bisa mencukup rambut 10 orang tiap hari. Biayanya Rp 10 ribu per orang,” dia menjelaskan. Untuk selanjutnya, bapak dari empat orang anak ini berharap CSR melakukan pelatihan lanjutan. “Biar kemampuan saya bertambah. Yang kemarin rasanya belum cukup,” ungkapnya.

Dia juga berterimakasih kepada Bukit Asam, RKB dan YAKESMA yang telah memberikan kesempatan untuk pelatihan pangkas rambut tersebut. “Saya yakin, keterampilan ini akan terus terpakai,” ujarnya. ■ tri



“Hidup Membutuhkan Proses”

Kiagus A Hadi,
Satker Perawatan Pelabuhan Tarahan

Masih tergolong millennial, memang. Tapi, prestasi Kiagus A Hadi di Bukit Asam bisa menjadi contoh. Atau, kita sebut saja, role model. Tentunya, label itu tidak berlebihan. Laki-laki kelahiran Palembang pada 20 Juli 1994 ini merupakan salah satu Pegawai Teladan Bukit Asam 2020.

“Jujur, saya sangat bangga menjadi pegawai teladan dengan umur paling muda,” ujar Kiagus. “Tentunya, ini semua berkat do’a dan usaha selama ini. Doa dan dukungan dari orang tua, keluarga, sobat-sobat, dan atasan yang sangat mendukung,” kenang dia, menambahkan.

Suami dari Rahmatika Inayah ini memulai karirnya di Bukit Asam sejak 2013. Saat itu, usia penggemar olahraga karate ini—Kiagus adalah anggota Kushin Ryu M Karate-do Indonesia (KKI) Bukit Asam belum genap 19 tahun. Tepatnya, dia masih berusia 18,5 tahun saat bergabung dengan perusahaan ini. Sangat berkesan baginya ketika dia menjalani pembinaan mental, fisik dan disiplin (Bintalfisdis) di Resimen Induk Kodam (Rindam) Sriwijaya Karang Raja, Muaraenim. “Saya menjalani on the job training (OJT) di Bengkel Utama Tanjung Enim setelah lulus SLTA pada 2012,” dia menjelaskan.

Lebih lanjut, ayah dari Kgs. M Arya Damar ini berkisah bahwa sudah menjadi jalan hidupnya sebagai perantau. “Saya, boleh dikatakan, belum pernah keluar dari Palembang sebelum diterima di Bukit Asam,” ungkap Kiagus. “Tanjung Enim saja saya awalnya tidak tahu itu di mana sampai ada pengumuman



“Perjalanan hidup membutuhkan proses. Sebagaimana kata Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, salah seorang cendekiawan dan imam Suni yang terkenal, dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, dia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu,”ungkapnya, filosofis.

lowongan kerja di Bukit Asam,” tuturnya. “Alhamdulillah, saya diterima. Setelah OJT, saya kemudian ditempatkan di Bukit Asam Pelabuhan Tarahan dengan posisi Pendukung Teknis dan operasi. Sekarang, saya telah menjadi Pemeriksa Peralatan Mesin Yuniior.”

Semasa sekolah, Kiagus aktif di di organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Palembang . “Perjalanan hidup membutuhkan proses. Sebagaimana kata Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, salah seorang cendekiawan dan imam Suni yang terkenal, dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, dia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu,”ungkapnya, filosofis.

Dari sini, kata Kiagus, pendidikan adalah alat untuk melakukan inovasi-inovasi. Saya percaya selalu ada ruang untuk inovasi dalam setiap pekerjaan,” ungkapny. ■ ajis

Julismi
Direktur Utama PT SBS

Beda Zaman Beda Tantangan

SUKSES itu adalah kemampuan melakukan perubahan. Berikan kinerja terbaik berdasarkan integritas, loyalitas, dan totalitas.

Kerja keras dan tekun mengantarkan Julismi meraih banyak prestasi. Sebut saja, misalnya, dia mendapatkan penghargaan sebagai Pegawai Berprestasi di Bukit Asam pada 1996. Prestasi ini mengantarkan dia mendapatkan beasiswa ikatan dinas untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi di PMS-ITB/Polman, Bandung pada 1997.

Setelah selesai menyelesaikan tugas belajar, Julismi kembali mengabdikan di Bukit Asam. Dia sempat menjalani pendidikan mandiri program S1 di jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro di sebuah perguruan tinggi swasta dan negeri di Sumatera Selatan.

Saat ini, dia tercatat sebagai Mahasiswa Pasca Sarjana (S2 Terapan) Jurusan Teknik Energi Terbarukan di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Periode tahun 2019/2020, Julismi berhasil lolos tahapan seleksi untuk mengikuti program *Senior Leader Development Program* (SLDP) dalam rangka pengembangan Talent BOD-1 di lingkungan BUMN/MIND ID, menyelesaikan Immersion di salah satu perusahaan global di Vancouver, Canada, serta berkesempatan menimba ilmu di *Massachusetts Institute of Technology (MIT Sloan School)* dan *Wharton University* di

USA.

Haji Julismi bin Ahmad Suhaimi lahir di Sungai Dareh pada 29 Juli 1972 dari orang tua yang bernama Alm. Ahmad Suhaimi (Ayah) dan Khasi'ah (Ibu). Berstatus yatim sejak usia 6 tahun dan sebagai anak ketujuh dari sembilan bersaudara dengan segala keterbatasan berhasil menamatkan Sekolah Vokasi Sekolah Teknik Tambang Menengah (STTM) LPPT Ombilin tahun 1992 berikatan dinas dengan predikat Wisudawan Terbaik dari Jurusan Mesin Tambang dan bergabung di Bukit Asam pada tahun yang sama, tepatnya sejak 1 September 1992.

Selama berkarir tergambar kegigihan serta keuletan agar selalu memberi hasil maksimal, oleh karena itu sosok pria yang memiliki kecintaan pada pendidikan serta pemberdayaan generasi muda ini, sering diganjar penghargaan untuk berbagai terobosan yang dilakukan disetiap level tahapan karir yang dilalui terutama kaitan dengan pencapaian inovasi baik sebagai individu atau kelompok. Hingga tahun 2019 meraih penghargaan sebagai 'Professional employee MIND ID' ini penghargaan pertama Mind Id yang dapat diraihinya dan pada tahun yang sama juga dianugerahi penghargaan 'Dharmakarya' dari Kementerian ESDM.

"Saya menapak karir dari bawah," ujar penggemar tempe ini. "Saya mulai sebagai fitter di Bukit Asam, dan beruntung diberi kesempatan untuk mengikuti program alih teknologi PTBA-Krupp fourder technic (Germany)" kenangnya.

Dalam karirnya, Julismi pernah memimpin di berbagai Satuan Kerja (Satker) di Pertambangan Tanjung Enim dan lokasi-lokasi lain. Dia juga pernah dipercaya untuk memimpin Satker AEOP, Pelabuhan Tarahan sebagai General Manager. Kemudian, pada akhir Oktober 2020, dia mendapatkan amanah untuk memangku jabatan Direktur Utama PT Satria Bahana Sarana (SBS). Saat ini, dia juga merupakan Ketua Bukit Asam Foundation, Yayasan yang mengelola lembaga pendidikan dan pelatihan yang bernaung di bawah Bukit Asam.

Menurut Julismi, ada tiga sosok yang dia kagumi dalam hidupnya. "Pertama, tentu saja, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Kedua, kakak saya yang menjadi tulang punggung keluarga setelah ayah kami meninggal. Dan, ketiga, Jack Welch eks CEO General Electric," ungkapinya.

Tentu saja, dalam karirnya di Bukit Asam ada banyak

Profil Singkat

Nama: Julismi

Jabatan:

1. Direktur Utama PT Satria Bahana Sarana (SBS)
2. Ketua Bukit Asam Foundation

Tempat, tanggal lahir:

Sungaidareh, Sumatra Barat, 29 Juli 1972

Istri: Siti Nurjanah

Anak: Akmarasyad Ikram Suhaimi, Akmarasyid Ahza (alm), Raniya Maulida Nurzikra, Akmaraihan Ihza Suhaimi





“Bagaimanapun, setiap zaman mempunyai periode tantangan yang berbeda-beda. Tapi, ada satu hal yang sama, yaitu lakukanlah dengan sungguh-sungguh. Berikan kinerja terbaik berdasarkan integritas, loyalitas, dan totalitas. Saya kira, penting bagi generasi milenial yang bekerja di perusahaan untuk mengerti substansi yang dikerjakan,” ungkapnya.

pengalaman yang memberikan kesan mendalam bagi dirinya. Salah satunya, adalah pengembangan dan pembuatan shiploader Enim pada 2012. Shiploader ini merupakan sarana pengisian batu bara ke tongkang di Dermaga Kertapati.

“Pertama ini adalah buatan bukit Asam yang pertama dan kami harus mampu merancang sendiri hingga detail inovasi yang dibutuhkan dengan pendekatan teknologi dan kapasitas yang lebih baik dari aslinya, kedua kami juga harus mampu membuat suku cadang sendiri dan mengoptimalkan suku cadang dalam negeri lainnya dengan waktu yang cepat. Terakhir Saya dan kawan-kawan harus menginstal dipelabuhan tanpa mengganggu operasional yang sedang berjalan. Ini adalah tantangan,” ungkapnya. “Syukurlah, kami dengan kawan-kawan dapat bekerja sebagai tim yang luar biasa bisa mengatasi tantangan itu. Dan, yang sangat membanggakan, kami bisa berhemat, atau melakukan efisiensi sekitar Rp 90 miliar.”

Kemudian, Julismi pernah mendapat tugas sebagai Ketua Tim alih teknologi baru penambangan elektrifikasi di Bukit Asam pada 2015. “Kepercayaan ini memberikan kesan mendalam bagi saya,” ujarnya. “Biaya total proyek ini sebesar Rp 1,4 triliun. Kita berupaya mencari metode produksi berbiaya rendah dan ramah lingkungan dengan memanfaatkan value proposition yang dimiliki perusahaan.” ujarnya. “Proyek ini sangat menantang. “Kami tak hanya membangun sistem ataupun melakukan inovasi pada fungsi-fungsi peralatan, tapi juga kami harus menyiapkan manajemen operasi dan sumber daya manusia. Dengan kerja keras tim, pada 2016, sistem penambangan elektrifikasi dapat berjalan,” ujarnya.

Penggemar catur dan filantropi ini mempunyai nilai-nilai tertentu yang dipegang teguh dalam melaksanakan pekerjaannya. “Sukses itu adalah kemampuan melakukan Perubahan, yang menghasilkan akumulasi kemenangan-kemenangan kecil (*quick win*) yang mengantarkan pada kemenangan besar (*champion*),” dia menjelaskan. “Kemudian, Perubahan dimaksud itu adalah tentang perilaku dan cara berpikir. Berubah bukan tentang menghilangkan jati diri, bukan pula hanya untuk mencapai sukses pribadi tapi untuk hidup lebih bermanfaat,” dia menambahkan. “Lakukanlah yang terbaik, lebih dari apa yang telah dilakukan orang sebelum kita, sebagai *legacy* karena mungkin tidak berkesempatan lagi setelahnya,” ungkapnya.

Industri yang memanfaatkan langsung bahan bakar fosil termasuk batu bara, kata Julismi. saat ini sudah dalam kondisi sunset. “Sudah waktunya kita bergerak, sebut saja bertransformasi mencari cara agar benefit dapat didapatkan dari sumber daya energi yang kita miliki dengan inovasi-inovasi. Kita harus mengikuti perkembangan zaman,” tuturnya.

“Bagaimanapun, setiap zaman mempunyai periode tantangan yang berbeda-beda. Tapi butuh modal yang sama menghadapinya, integritas, keberanian dan konsistensi, mengerjakan tugas tapi tidak berani mengambil resiko kita tidak akan mampu membuat *Breakthrough*. Berikan kinerja terbaik berdasarkan integritas, loyalitas, dan totalitas. Saya kira, penting bagi generasi milenial untuk terus belajar memahami konsep dasar ini secara detail dan belajar mengambil mengambil resiko,” ungkapnya. ■ **didi**



Kenapa Telat?

ADA banyak sebab kenapa mobil pemadam kebakaran terlambat datang. Antara lain, akses dan hambatan ketika menuju lokasi.

Sebuah video viral di media sosial setelah memperlihatkan keributan antara petugas pemadam kebakaran dengan masyarakat di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur pada 30 Maret 2021. Beberapa peristiwa serupa juga terjadi di berbagai daerah di tanah air. Memang sangat disayangkan. Tapi begitulah. Perlu kedewasaan untuk menyikapi sesuatu yang kadang-kadang memang tak diharapkan.

Lalu, kenapa mobil pemadam kebakaran (damkar) sering terlambat datang ke lokasi? Kita simak dulu curhat kocak seorang anggota damkar sebagaimana dimuat di merdeka *online*. “Kalau enggak mau pemadam kebakaran datang terlambat, gini

saja, pertama telepon dulu kantor pemadam, yang kedua, begitu mobil pemadamnya datang ke rumahmu langsung kamu bakar rumahmu. Nah begitu rumahmu terbakar kan pasti langsung disiram langsung disemprot sama petugas pemadam. Nah jadi enggak ada kata-kata lagi pemadam kebakaran datang terlambat,” ucap petugas damkar melanjutkan.

Tentu saja, petugas itu hanya main-main. Tapi, memang, malang betul jadi petugas damkar. Sudah tugasnya menyelamatkan orang yang terkena musibah, tapi ketika tiba di suatu lokasi, malah mereka dicemooh hanya karena sering datang terlambat.

Kemarahan atau cemoohan masyarakat, tentu saja, sangat tidak *fair* bagi para petugas pemadam kebakaran. Tentunya, keterlambatan itu bukanlah kehendak mereka. Ingat, tugas mereka tidak main-main. Bahkan, tak jarang mereka harus mengorbankan diri sendiri.

Memang, saat terjadi kebakaran, kita memiliki kesempatan untuk meminta bantuan dengan menghubungi petugas pemadam kebakaran. Seringnya ketika mobil pemadam kebakaran (Damkar) datang terlambat ke lokasi kebakaran, lantas kita menghakimi keterlambatan tersebut dan menjadikan keterlambatan kedatangan sebagai salah satu penyebab dampak kerugian yang terjadi.

Nah, untuk itu, ada beberapa sebab kenapa damkar terlambat datang ke lokasi kejadian. Pertama, sikap masyarakat bila terjadi kebakaran biasanya berusaha memadamkan api sendiri dengan peralatan seadanya tanpa langsung menghubungi pihak Damkar. Jika sudah tidak sanggup lagi mengatasinya baru menghubungi

petugas Damkar, dalam kondisi ini pasti api sudah menyala dengan hebat.

Kedua, mobil damkar datang terlambat, karena mobil Damkar bergerak setelah ada kebakaran (bukan sebelum ada kebakaran).

Ketiga, kecepatan mobil Damkar tergantung pada medan akses dan jarak tempuh menuju lokasi kebakaran. Hal ini juga tergantung pada dukungan dan kerjasama pengendara di jalan untuk memprioritaskan jalan mobil Damkar.

Keempat, hindari berkerumun dan menonton di lokasi kebakaran. Beri petugas Damkar ruang dan bantu petugas bila diperlukan untuk menjalankan tugasnya.

Kelima, jangan anarkis dengan merusak mobil Damkar karena kecewa mobil Damkar telat datang, karena petugas Damkar pun hanya manusia biasa yang tidak tahu dan tidak pernah mengharapkan kapan, dimana dan apa yang akan dihadapi saat terjadi kebakaran. pramudita

#1 Jalan macet

Hal ini membuat petugas kebakaran sulit menuju TKP sesegera mungkin. Padahal, mereka sudah bergegas dan melakukan persiapan ketika mendapat telepon perihal kebakaran. Betul-betul sudah sigap. Hanya saja, karena kondisi jalanan yang kurang mumpuni, membuat para petugas kebakaran sulit mencapai lokasi tujuan tepat waktu.

#2 Kendaraan lain tidak mau mengalah dan malah menghalangi laju truk pemadam kebakaran

Ini menjadi kebiasaan buruk sebagian pengendara di Indonesia. Tidak hanya truk pemadam kebakaran, mobil



Pasal 189

Barangsiapa pada saat kebakaran, atau akan ada kebakaran, Dengan sengaja dan dengan melawan hukum menyembunyikan Atau merusak perkakas perkakas atau alat alat pemadam api, Pun mengganggu atau menghalang-halangi pekerjaan pemadaman api, Di ancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun penjara (KUHP 35, 306, 336)

ambulans pun sering kali menghadapi kendala sama. Padahal, sudah sebaiknya kita meminggirkan kendaraan ketika dua kendaraan tersebut sedang melaju. Sebagaimana diketahui, ketika sirine sudah dibunyikan, tandanya ada hal urgent yang harus diselesaikan. Mereka menjadi kendaraan yang diprioritaskan untuk lewat lebih dulu.

#3 Akses masuk sulit

Tak jarang kebakaran terjadi di permukiman padat penduduk yang bahkan truk pemadam kebakaran sulit lewat atau masuk. Itu kenapa, para petugas kebakaran harus mencari alternatif lain agar tetap bisa menyelesaikan tugas, memadamkan api, dan sangat mengusahakan bahwa tidak ada korban jiwa dalam suatu musibah.

Setelah mendengar curhatan tersebut dari petugas pemadam kebakaran, rasanya saya jadi lebih bisa memahami kenapa mereka sering mengalami kesulitan tepat waktu. Bukan karena maunya mereka, tapi karena ada faktor lain yang, terkadang orang lain nggak peduli atau nggak mau tahu.

Rasanya kurang *fair* aja gitu, ketika para petugas pemadam kebakaran sudah berusaha sekeras mungkin sampai mengorbankan nyawa demi menyelamatkan orang lain, oleh beberapa orang malah dicemooh karena datang telat. Dibanding *nge-judge*, padahal kita semua bisa menanyakan kenapa hal tersebut terjadi, kenapa telat, dan lain sebagainya. Sebab, akan terkesan lebih menenangkan dan ada usaha untuk memahami permasalahan satu sama lain.

Sejatinya, petugas pemadam kebakaran juga manusia yang memiliki hati nurani dan perasaan. Mereka juga punya keluarga yang harus dihidupi dan dilindungi. Jadi, saling memahami dan menghargai apa yang menjadi tugas dari pemadam kebakaran, tentu akan jauh lebih menenangkan dan membuat mereka jauh lebih semangat dalam melakukan tugasnya. ■

“Kemarahan atau cemoohan masyarakat, tentu saja, sangat tidak fair bagi para petugas pemadam kebakaran. Tentunya, keterlambatan itu bukanlah kehendak mereka. Ingat, tugas mereka tidak main-main. Bahkan, tak jarang mereka harus mengorbankan diri sendiri.”



Pabukoan di Sawahlunto kala Ramadhan

SABAN ramadhan, di mana-mana terlihat orang berjualan takjil, termasuk di Sawahlunto, untuk menambah pendapatan.

Masa pandemi saat ini tidak mengurangi antusias warga kota Sawahlunto untuk mencari nafkah. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Ba'da Ashar, warga mulai memanfaatkan trotoar di sepanjang jalan pasar remaja untuk digunakan sebagai tempat bejualan seolah-olah munculnya pasar kaget pabukoan di pasar remaja Kota Sawahlunto. Bagi warga yang sibuk bekerja dan tidak sempat menyediakan takjil, pasar kaget pabukoan ini menjadi solusi

“Agus menyulap vespa klasiknya sebagai tempat yang unik untuk berjualan. Vespa yang dihiasi lampu warna warni menjadi salah satu daya tarik pembeli untuk datang ke sana.

alternatif untuk menyediakan hidangan berbuka puasa.

Sambil ngabuburit warga tanpa susah payah bisa menemukan beraneka jenis Pabukoan, minuman dan masakan minang yang sudah tersedia di sini dengan harga yang terjangkau. Dengan sangat mudah, warga menemukan aneka jenis pabukoan dan masakan padang, seperti beragam jenis kolak, ongol-ongol, lapis ketan, onde onde, cendol, bubur candel, es kelapa muda, es buah dan berbagai jenis masakan padang.

Di depan SD Santa Lucia ada hal yang menarik di antara barisan pedagang pabukoan. Seorang pedagang, Agus Setdiawan namanya tamatan SMKN 2 Sawahlunto. Dia pernah bekerja di perusahaan yang bergerak di batu bara. Dia juga merupakan salah seorang korban pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi corona. Walaupun demikian, dia tidak putus asa. Dia memanfaatkan momen bulan suci ramadhan ini untuk berjualan aneka jenis minuman seperti es buah.

Sebagai anak muda yang mempunyai kreativitas tinggi, Agus menyulap vespa klasiknya sebagai tempat yang unik untuk berjualan. Vespa yang dihiasi lampu warna warni menjadi salah satu daya tarik pembeli untuk datang ke sana. Bahkan, dia bisa melanjutkan dagangnya hingga malam hari sebagai tongkrongan anak muda di Kota Sawahlunto.

Jadi masa pandemi tidak menghalangi niatnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orangtuanya. ■ eri



Tetap Fokus dengan Pekerjaan

REKAN-REKAN Bukit Asam Pelabuhan Tarahan berbagi cerita tentang menjalankan tugas selama Ramadhan 1442 H.

Memasuki bulan suci Ramadhan 1442 H ini merupakan kali kedua kita menjalani ibadah puasa di tengah pandemi Covid-19. Tentunya, sebagai pegawai baik operasional maupun perkantoran ini merupakan tantangan yang cukup ekstra. Bagaimanapun, tubuh kita harus menahan rasa lapar dan haus, sekaligus menjaga sistem imun agar terhindar dari hal-hal yang menjadi indikasi penyebab terpaparnya virus Covid-19. Karena itu, ibadah puasa saat ini harus dijalani lebih bijak dan berhati-hati guna menghindari penyebaran virus tersebut.



Bagaimana komentar dan momen Ramadhan tahun ini menurut sobat-sobat Bukit Asam Pelabuhan Tarahan, mari kita simak.

Putra Ramadhan Tamba, Satker Penunjang Operasi Pelabuhan Tarahan, bercerita begini. “Saya sendiri, berupaya



ekstra untuk menjalankan ibadah puasa kali ini. Tentunya, sebagai pekerja yang dituntut untuk tetap fokus, saya mensiasati hal tersebut dengan beberapa hal. Salah satunya dengan menjaga pola tidur, menjaga asupan makanan, berolahraga, dan menambah asupan suplemen,” dia mengatakan. “Beberapa hal itu rutin saya lakukan untuk tetap menjaga kesehatan di Bulan Suci ini dan tetap fokus bekerja dan menjalankan ibadah puasa di tengah pandemi ini.”

Kemudian Rolu Destu, Satker Perawatan Pelabuhan Tarahan, mengatakan bekerja saat puasa, niat kerja ikhlasnya



harus diutamakan, agar kerja seberat apapun terasa ringan. Apalagi, kerja di bagian perawatan, aktivitas fisik sangat besar porsinya, badan kotor, keringat banyak tidak masalah. “Semangat. Tetap berkarir di saat puasa Ramadhan,” ungkapnya.

Ardi Arif pun, Satker Operasi Pelabuhan Tarahan, tak mau ketinggalan berkisah tentang pengalaman menjalankan tugas selama berpuasa. Menurut dia, bekerja Shift saat puasa, menjadi rutinitas kali ini di Bulan Ramadhan. Dari sisi perusahaan sudah luar biasa memberikan

“Kata ustadz, semakin berat ibadah yang kita lakukan, semakin besar juga pahalanya. Apalagi, di Bulan Ramadhan ini. Kan, menjadi motivasi yang keren untuk tambah produktif bekerja,”

dukungan kepada pegawai, waktu sahur ataupun berbuka ada tambahan ekstra pudding / ta’jil serta menu tambahan di paket catering yang disajikan.

Suka-duka yang dirasakan puasa bersama berbagai Alat Pelabuhan Utama (APU) di Pelabuhan Tarahan. Sebut saja, misalnya, saat sahur dalam kondisi bekerja, badan berdebu, secara fisik mengantuk tapi karena semata-mata mau berpuasa jadi harus makan sahur. “Sebetulnya, kadang lihat nasi tidak begitu tertarik. Begitulah. Sangat berbeda suasana di rumah saat sahur setelah istirahat, bangun fresh, duduk di meja makan bercengkrama dulu dengan keluarga sajian nasi hangat sayur hangat, hmm... sedapkan, “kata Ardi, tersenyum.

Lalu, waktu berbuka berdasarkan *standard operational procedure* (SOP) bongkaran yang berlaku di Pelabuhan Tarahan adalah pukul 18.00 sampai 18.30. “Ini kesempatan luar biasa yang telah disediakan setelah menahan haus dan lapar seharian. Di area secara terpisah kami berbuka bersama. Biasanya, sekitar 2-3 orang,” kata Ardi.

Nah, untuk Tarawih, kata Ardi, tentunya tidak seeluasa saat di rumah. “Bayangkan, ketika sedang tarawih ada, *handytalky* berbunyi: ‘connect, monitor-monitor rotary car dumper (RCD) macet.’ Kalau sudah begitu, rasanya mau loncat, kan?” ujarnya. “Syukurlah, sampai dengan hari ini tak ada kejadian itu,” dia menambahkan sembari tertawa.

Tapi, tak apalah. “Kata ustadz, semakin berat ibadah yang kita lakukan, semakin besar juga pahalanya. Apalagi, di Bulan Ramadhan ini kan, menjadi motivasi yang keren untuk tambah produktif bekerja,” tutur Ardi. ■

Secangkir Kopi Pahit

KETIKA menjadi gaya hidup, harga secangkir kopi menjadi makin mahal.

Pada 1985, sutradara kawakan Indonesia Teguh Karya merilis film berjudul ‘Secangkir Kopi Pahit’. Filmnya berkisah tentang tentang Togar, seorang pemuda dusun asal Sumatera Utara, yang mencoba untuk mencari kehidupan di Jakarta. Jakarta ternyata bukan kota yang ramah buat Togar. Dia mengalami berbagai ketidakberuntungan di kota yang hiruk-pikuk ini. Singkat cerita. Teguh Karya memaknai kesusahan dan ketidakberuntungan sebagai kopi pahit.

Saya mencoba untuk mencari tahu makna kiasan dari secangkir kopi pahit dalam konteks Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kopi pahit sebagai (1) minuman dari kopi yang tidak d i b u h i gula dan (2)

hal yang tidak menyenangkan (seperti mendapat amarah, mendapat teguran). Yang pertama biasanya disebut sebagai makna leksikal sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Sementara, makna yang disebut kedua adalah makna kiasan seperti film Teguh Karya tadi.

Tentu saja, makna kiasan tak muncul dengan serta-merta. Orang Indonesia biasanya minum kopi dengan gula, hanya kadar gulanya saja yang bergantung pada selera sangat manis, manis, atau sedikit manis. Orang asing pun agaknya tetap menggunakan gula. Lihat saja, ketika mereka mereka menawarkan kopi di rumah mereka, biasanya gula yang berbentuk kubus.

Denny Yerianto, yang mengaku sebagai penikmat kopi, menulis di Kompasiana. Isinya saya kutip langsung



“Jadi dari kecil saya sudah biasa diajarkan bila membuat kopi harus menggunakan air panas mendidih dan menggunakan gula. Kalo lupa memberi gula, biasa dikasih komentar, ‘Lha kamu kira Bapakmu ini dukun?’”

saja.

Jadi dari kecil saya sudah biasa diajarkan bila membuat kopi harus menggunakan air panas mendidih dan menggunakan gula. Kalo lupa memberi gula, biasa dikasih komentar, “Lha kamu kira Bapakmu ini dukun?”

Dari berbagai obrolan di internet sesama penikmat kopi, saya menemukan beberapa jawaban yang rada logis, mengapa ada kebiasaan minum kopi pakai gula di Indonesia. Jadi gini, ‘konon katanya’, ketika jaman penjajahan dulu, yaitu jaman taman paksa, kopi adalah salah satu komoditi utama yang dikumpulkan oleh Belanda. Petani dipaksa menanam kopi dan hasilnya seluruhnya dibawa dan dijual ke eropa oleh Belanda.

Jadi tak ada biji kopi yang tersisa . Kalau pun ada, ya kopi yang sudah tidak bagus. Lalu mereka menyangrai seadanya. Tentu saja rasanya “tidak jelas”, Kemudian untuk membuat menjadi nikmat diminum mereka akan menambahkan gula pada seduhan kopi. Kebiasaan minum kopi dengan gula ini lah yang menjadi kebiasaan turun

temurun.

Menggunakan frasa 'konon katanya', mencerminkan bahwa Denny sendiri tidak yakin dengan penjelasannya. Maksudnya, apa yang dia jelaskan itu tak mempunyai bukti-bukti ilmiah, tapi hanya sekadar uraian yang masuk akal, atau *common sense*. Tapi, faktanya memang, masyarakat Indonesia umumnya minum kopi pakai gula.

Saya merasa aneh ketika berdiskusi dengan seorang barista yang menyatakan bahwa minum kopi itu seharusnya tanpa gula. Lalu, saya bertahan dengan mengatakan bahwa selera itu tergantung kultur. Dia terdiam. Saya jelaskan tak semua jenis kuliner cocok dengan lidah masyarakat tertentu. Sampai sekarang saya tak pernah suka dengan kuliner Eropa karena tak sesuai dengan 'lidah kampung' saya. Karena saya 'pinter ngomong', sang barista tadi makin terdiam dan akhirnya sepakat bahwa selera itu bergantung pada kultur. Dia juga menyodorkan gula buat saya.



H a . .
ha..ha.., minta gula sedikit aja pake acara berdebat dulu. Tapi dia benar, tempatnya bekerja memang mengkampanyekan budaya minum kopi baru. Istilahnya mengedukasi masyarakat dengan sebuah kultur yang sengaja

diciptakan dan pada gilirannya akan menaikkan harga produk itu ketika menjadi sebuah gaya hidup. Ketika menjadi gaya hidup, harga secangkir kopi menjadi makin mahal. Pelopornya adalah Starbucks. National Geography pernah menayangkan cerita tentang ini.

Ada lho kedai kopi yang sangat otoriter soal bagaimana mengkonsumsi kopi. Alina Dizik, wartawan dan penulis di BBC Capital, pernah menulis artikel '*These coffee snobs ban milk and sugar*'. Walau penuh puja-puji dengan kebijakan kafe itu, tulisannya cukup menarik untuk disimak. Kalau tertarik, bisa dilihat di <https://www.bbc.com/worklife/article/20190402-these-coffee-snobs-ban-milk-and-sugar>.

Saya sendiri adalah orang yang demokratis, termasuk dalam kultur kuliner. Semua tergantung selera dan selera dipengaruhi oleh kultur. Dalam hal ini, barangkali, saya tidak sendirian. Banyak juga tulisan yang membahas tentang '*coffee snob*'. *Snob*, Bahasa Inggris, mempunyai makna yang menganggap kebiasaan orang lain lebih rendah dari dirinya. Salah satunya, minum kopi pakai gula adalah inferior, untuk tidak menyebutnya 'kampungan'.

Banyak orang yang menulis tentang *coffee snob*. Ada yang memuji atas 'kecanggihan' pengetahuan dan pengalaman mereka soal kopi. Tapi, tak sedikit pula yang merasa nyinyir. Sekali lagi, menurut saya, itu tergantung selera.

Hanya saja, dalam konteks kiasan yang ada dalam masyarakat Indonesia, janganlah kita sampai mendapatkan secangkir kopi pahit. ■ arman



Dukungan Sandiaga untuk Sawahlunto

MENPAREKRAF Sandiaga Uno berkunjung ke Sawahlunto. Siap mendukung pariwisata kota kualu itu.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno mengatakan Kemenparekraf siap berperan aktif dalam mendukung peningkatan pembangunan dan pengelolaan pariwisata Kota Sawahlunto. Dukungan itu, kata Sandiaga bakal direalisasikan, antara lain, melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), mendukung scale up pada *event-event*, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola pariwisata, sampai strategi khusus dalam menjangkau wisatawan mancanegara untuk wisata kota tua yang merupakan warisan dunia itu.

“Beberapa proposal dari Sawahlunto saya terima langsung dari pak Walikota, saya bawa ke Jakarta dan akan langsung ditelaah untuk segera diproses oleh jajaran Kemenparekraf,”

“Kita memang butuh Pak Sandi untuk datang langsung ke Sawahlunto agar melihat dan merasakan langsung seperti apa Sawahlunto itu. Jadi, Pak Sandi mengetahui langsung kebijakan dan program seperti apa yang sesuai untuk membantu pariwisata Sawahlunto,” kata Deri Asta



ujar Sandi. “Kita bersinergi, bahkan berperan aktif untuk mendukung pariwisata Sawahlunto ini. Sayang kalau potensi yang sangat besar dari wisata di Sawahlunto ini tidak terkelola dengan optimal, maka itu Kemenparekraf turun membantu,” dia menambahkan.

Kemudian, Sandi juga berpesan agar Pemerintah Kota Sawahlunto dan masyarakatnya tetap menjaga dan merawat destinasi yang ada serta menumbuhkan karakter yang baik bagi wisatawan dalam kunjungannya pada 22 April 2021.

Pada kesempatan itu, Sandiaga Uno mengatakan, untuk mendukung pariwisata Kota Sawahlunto dilakukan Kemenparekraf dengan bingkai inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Kemudian, terkait strategi khusus untuk menjangkau wisatawan mancanegara, dia mengatakan pihaknya bakal membantu dengan menggunakan metode *big data* yang *targeted* dan *segmented*.

“Kita akan mulai dengan menjangkau dan mendekati para keluarga/anak cucu dari orang Belanda yang dahulu pernah di Sawahlunto ini,” ujar Sandi menyampaikan strateginya. “Kita pengaruh mereka bagaimana bisa penasaran dan tertarik untuk mengunjungi Sawahlunto, kota yang ikut dibangun dan dihuni oleh nenek moyang mereka pada zaman Kolonial dahulu,” ungkapnya. “Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara bisa kita mulai dari angle ini.”

Sebagai informasi, Sandiaga Uno mengunjungi Sawahlunto dalam rangkaian Kunjungan Kerja (Kunker) ke Provinsi Sumbar bersama Anggota Komisi VI DPR RI, Andre Rosiade, pada Kamis malam 23 April 2021. Kunjungan Sandiaga ke Sawahlunto berlangsung tidak terlalu lama, yakni kurang lebih tiga jam. Dalam kurun waktu itu, kegiatan yang dilaksanakan Menparekraf Sandiaga Uno di Sawahlunto adalah makan malam dan ramah tamah dengan Walikota Sawahlunto dan jajaran Forkopimda sekaligus mengunjungi Museum Goedang Ransoem, setelah itu mengunjungi Info Box dan Lubang Tambang Mbah Soero.

Kedatangan Sandiaga Uno ini sekaligus memenuhi undangan Walikota Sawahlunto Deri Asta yang ketika menemui Menparekraf di Jakarta mengajak ‘Bang Sandi’ untuk datang ke Sawahlunto.

Deri Asta menyatakan kunjungan Menparekraf ini sangat berarti bagi Kota Sawahlunto. Ini menjadi momen strategis peningkatan sinergi Pemko Sawahlunto dengan Kemenparekraf. “Kunjungan Pak Sandiaga Uno ini sangat kita nanti-nanti. Terimakasih Pak Sandi. Juga, terimakasih Pak Andre Rosiade. Kita memang butuh Pak Sandi untuk datang langsung ke Sawahlunto agar melihat dan merasakan langsung seperti apa Sawahlunto itu. Jadi, Pak Sandi mengetahui langsung kebijakan dan program seperti apa yang sesuai untuk membantu pariwisata Sawahlunto,” kata Deri Asta. ■ eri



JANGAN TAKUT KE RUMAH SAKIT

RS Bukit Asam Medika Telah Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID 19



Skrining Pasien

Melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki area Rumah Sakit



APD

Semua tim kami memakai APD untuk pencegahan paparan Covid 19



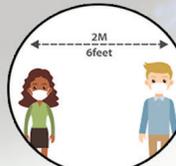
Area Wajib Masker

Baik tenaga medis, pasien dan pengunjung wajib menggunakan masker di area RS BAM



Hand Hygiene

RS BAM menyediakan fasilitas cuci tangan di seluruh area Rumah Sakit



Physical Distancing

Selalu jaga jarak antara individu



Vaksinasi Covid 19

Semua tenaga medis dan non medis RS BAM telah divaksin Covid 19

#wecare #weshare



Rsbamedika TanjungEnim



rsbamedika_tanjungenim



rsbamedika.co.id

Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, kita semua memiliki peran yang harus dijalankan.

Bantu lindungi mereka yang sangat membutuhkan bantuan Anda :



Jika kurang sehat : beraktivitaslah dari rumah saja. Kecuali jika darurat segera ke fasilitas kesehatan.



Wajah : gunakan masker dengan benar. Hindari menyentuh wajah.



Siku : jika batuk dan bersin tutup dengan tissue atau pada sisi siku yang terlipat.



Tangan : rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik.



Jaga jarak fisik : setidaknya 1,5 meter dari orang lain.



Tempat : hindari tempat yang ramai dan batasi berada di ruang yang terbatas dan tertutup.



Bersihkan & disinfeksi : benda dan permukaan yang sering disentuh harus dibersihkan dan disemprot disinfektan secara teratur.



Segenap Direksi dan Karyawan
PT Bukit Asam Tbk

Mengucapkan
Salamat Hari Raya Idul Fitri
1 Syawal 1442 H
Mohon Maaf Lahir & Batin

"Mari Tebarkan Kebaikan untuk Membangun Bangsa"